

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin yang bertempat di Jl. Pramuka No. 52 dengan nomor telpon Fax. (0511) 3257477 Banjarmasin 70238 atau melalui www.smkn3banjarmasin atau melalui e-mail: smenda@plasa.com. Program studi keahlian di SMKN 3 Banjarmasin terdiri atas lima macam program keahlian yaitu program studi keahlian administrasi perkantoran, program studi keahlian usaha jasa pariwisata (UJP), program keahlian akomodasi perhotelan, program keahlian akuntansi dan program keahlian pemasaran.

Sementara itu untuk program ekstrakurikuler, SMKN 3 Banjarmasin memiliki kegiatan ekstra seperti Pencak Silat, Pramuka, Basket, Futsal, PMR, Paskibra, Musik, IMTAQ, Teater, dan Drum Band. Selain program ekstrakurikuler, sekolah ini juga menyediakan kursus-kursus seperti kursus Komputer, Bahasa Inggris, Akuntansi, dan kursus mengetik.

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1996 Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri 2 Banjarmasin berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin, yang termasuk dalam jenis kelompok Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Bisnis dan

Manajemen dengan Pariwisata. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang cukup tua di Banjarmasin didirikan pada tahun 1964 dengan Surat Keputusan Inspeksi Pendidikan Kejuruan Ekonomi Nomor 477/B/KJU/Oktober 1964.

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banjarmasin sudah mengalami 2 (dua) kali pindah lokasi, yang pertama pada awal tahun berdirinya sekolah ini berlokasi di jalan AES Nasution Kelurahan Kampung Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah yang sekarang sudah dipergunakan SLTP Negeri 10 Banjarmasin. Pada tahun 1989 untuk pengembangan yang bernomor statistik 341156003005 ini mendapat lokal baru dengan bangunan permanen di jalan Pramuka Rt.20 No.52 Telpon 0511-3257477 dan Faximile 0511-3257477 Kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

Sepanjang sejarahnya yang berjalan selama 44 tahun ini telah terjadi 7 (tujuh) kali pergantian kepala sekolah, yaitu :

- a. Subakir, menjabat dari tahun 1964 sampai dengan 1967.
- b. Purwanto Hadi, menjabat dari tahun 1967 sampai dengan 1973.
- c. E. Suffrabowo, menjabat dari tahun 1974 sampai dengan 1983.
- d. Herman Soesongko, S.H., menjabat dari tahun 1983 sampai dengan 1996.
- e. Drs. M. Hasnan Yahya, menjabat dari tahun 1997 sampai dengan 2000.
- f. Drs. Gatot Subiyanto, menjabat dari tahun 2000 sampai dengan 2003.
- g. Drs. Johnny Manurung, MM, menjabat dari tahun 2003 sampai dengan sekarang.

2. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Banjarmasin

Visi SMKN Negeri 3 Banjarmasin adalah menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang bertaraf Internasional dan menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di pasar kerja global. Dengan adanya visi tersebut SMKN 3 Banjarmasin diharapkan mampu mencetak siswa yang siap bekerja di pasar kerja global dengan keahlian dan keterampilan yang siap di pakai.

Sedangkan misi SMK Negeri 3 Banjarmasin adalah meningkatkan kuantitas, kualitas sarana dan strategi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan tamatan yang dapat mengisi lowongan kerja di dalam dan luar negeri melalui peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana, penyesuaian kurikulum, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan berbasis produksi dan secara khusus diutamakan untuk program keahlian usaha jasa pariwisata hingga berstandar Internasional.

3. Kemajuan-Kemajuan yang Telah Dicapai SMKN 3 Banjarmasin

SMKN 3 Banjarmasin ditetapkan sebagai tempat uji kompetensi (TUK) untuk mata uji Tecketing dan Tour oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata Jakarta tanggal 31 Oktober 2004 dengan surat keputusan Nomor : 005/LSP-Par/TUK/X/2005.

Sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah kinerja terbaik berdasarkan hasil Evaluasi/Penilaian yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dari tanggal 21 Oktober sampai dengan 27 Desember 2004 dengan Nilai 4,00. Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 420/4009-DM/Dipendik/2004 tanggal Desember 2004.

Selain itu, berdasarkan surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta nomor : 0026/c5.3/MN/2005 tanggal 3 Januari 2005 yang telah menetapkan berpotensi untuk dikembangkan menjadi SMK berstandar Internasional untuk Program Keahlian Usaha Jasa Pariwisata (UJP). Pada tahun 2006, sekolah ini juga ditetapkan sebagai anggota ASITA (*Association of the Indonesia Tours & Travel Agencies*) sebagai *associate member* dengan dengan nomor sertifikat NIA: 104/XIII/DPP/2006 tanggal 24 Januari 2006.

Kemudian berdasarkan surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta nomor: 2835/C5.4/MN/2006 tanggal 2 Oktober 2006 yang telah menetapkan sebagai SMK Bertaraf Internasional dengan Program Unggulan Usaha Jasa Pariwisata (UJP). Tidak hanya itu, sekolah ini juga terdaftar sebagai SMK penerima subsidi, hal ini berdasarkan surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta nomor : 0250/C5.4/Kep/KU/2006 Tanggal 2 Oktober 2006 tentang Pemberian Subsidi Imbal Swadaya Persiapan SMK Bertaraf Internasional Tahun Anggaran 2006 terdaftar sebagai SMK penerima.

Hal penting lainnya adalah sekolah kejuruan ini telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 dan telah memiliki sertifikat ISO 9001:2000 yang diterbitkan oleh UKAS Inggris pada tanggal 6 Oktober 2006 dengan nomor sertifikat 18366 *Issue* No.1. Setahun kemudian, berdasarkan Keputusan Sidang Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 27 Mei 2007, Ketua Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Kalimantan Selatan menetapkan bahwa:

- a. Program Keahlian Akuntansi memperoleh akreditasi dengan peringkat: Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 05/BAS/PROV-15/LL/2007.
- b. Program Keahlian Administrasi Perkantoran memperoleh akreditasi dengan peringkat: Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 06/BAS/PROV-15/LL/2007.
- c. Program Keahlian Penjualan memperoleh akreditasi dengan peringkat: Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 07/BAS/PROV-15/LL/2007.
- d. Program Keahlian Usaha Jasa Pariwisata (UJP) memperoleh akreditasi dengan peringkat: Amat Baik dengan Piagam Penghargaan Nomor: 08/BAS/PROV-15/LL/2007.

Harapan untuk menjadikan sekolah bertaraf International menjadi ada setelah turunnya surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta nomor: 919/C5.3/MN/2008 tanggal 16 Mei 2008 telah diverifikasi sebagai SMK Calon Sekolah Bertaraf Internasional (SMK-SBI).

4. Potensi Sarana dan Prasarana

Potensi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya empat buah ruangan praktik computer yang dilengkapi dengan *Air Conditioner* (AC), Laptop, dan LCD *Projector*, satu ruang *display*, dan lingkungan sekolah yang dilengkapi dengan *hotspot*. Adapun potensi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut (atau lampiran 5)

Tabel.4.1. Sarana dan Prasarana SMKN 3 Banjarmasin

No	Nama	Jumlah	Ket.
1	Ruang praktik komputer pendingin ruangan AC pembelajaran Laptop dan LCD <i>Projector</i>	4	
2	Ruang media center, pendingin ruangan AC pembelajaran Laptop dan LCD Projektor	1	
3	Ruang <i>Self Access Center</i> , pendingin ruangan AC	1	
4	Mengetik manual	2	S
5	Ruang mengetik elektrik, pendingin ruangan AC pembelajaran Laptop dan LCD Projektor.	1	E
6	Ruang display	1	M
7	Ruang laboratorium bahasa, pendingin ruangan AC	1	U
8	Ruang Perpustakaan <i>On-line</i> , pendingin ruangan AC	1	A
9	Kantin kewirausahaan	1	D
10	Ruang studio musik, pendingin ruangan AC	1	A
11	Ruang teori / kelas yang masing-masing kelas ada 4 unit kipas angin	32	L
12	Ruang WC untuk siswa	22	A
13	Ruang BP / BK, pendingin ruangan AC	1	M
14	Ruang PMR	1	K
15	Ruang OSIS	1	O
16	Sanggar Pramuka	1	N
17	Ruang guru	1	D
18	Ruang kepala sekolah	1	I
19	Ruang wakil kepala sekolah	4	S
20	Ruang sekretariat ISO 9001:2008	1	I
21	(WMM)	1	I
22	Ruang Ketua program studi keahlian	1	B
23	Ruang tamu	1	A
24	Ruang tata usaha	1	A
25	Ruang mini offset	1	I
26	Ruang koperasi / toko	1	K
27	Ruang komite sekolah	1	
28	WC Guru	1	
29	Lapangan sepak bola	1	
30	Ruang bisnis <i>center</i>	1	
31	Jaringan internet (<i>Hotspot</i>)	1	Lingkungan sekolah

No	Nama	Jumlah	Ket.
32	UKS	1	
33	Gudang	1	
34	Diesel	1	
35	Pos Satpam	1	

Sumber: TU SMKN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2009/2010

Adapun mengenai posisi dari ruang-ruang tersebut, dapat dilihat pada peta sekolah (lihat lampiran 6).

1. Keadaan Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa

Sekolah SMKN 3 Banjarmasin dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Drs. Johny Manurung, MM. Sementara itu jumlah guru mata pelajaran dan staf tata usaha yang ada di SMKN 3 Banjarmasin berjumlah 74 orang. Data identitas Guru dan staf tata usaha (dapat dilihat pada lampiran 7). Selain itu struktur organisasi sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, komite sekolah, kemudian ada wakil manajemen mutu, bagian tata usaha dan perpustakaan.

Selain itu untuk kepala sekolah di SMKN 3 Banjarmasin ini terdiri atas empat orang yang terdiri atas wakil kepala sekolah sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah hubungan dunia usaha dan dunia industry dan masyarakat, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Untuk lebih jelasnya data dapat di lihat pada lampiran 8 mengenai struktur organisasi sekolah SMKN 3 Banjarmasin.

Sekolah ini memiliki 32 kelas, dengan jumlah murid kelas X di SMKN 3 Banjarmasin ada 433 orang, sedangkan kelas XI 372 orang dan kelas XII 239

orang. Sehingga jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1044 orang. Data dapat dilihat pada tabel berikut (atau lampiran 9):

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMKN 3 Banjarmasin

NO	PROGRAM STUDI KEAHLIAN	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			L	P	
1	Akuntansi	XA	11	25	36
		XB	10	25	35
		XC	9	25	34
		XIA	6	30	36
		XIB	13	23	36
		XIC	4	31	35
		XIIA	12	19	31
		XIIB	6	20	26
2	Adm. Perkantoran	XA	14	22	36
		XB	13	23	36
		XIA	9	27	36
		XIB	10	24	34
		XIIA	7	21	28
		XIIB	10	19	29
3	Pemasaran	XA	13	21	34
		XB	13	24	37
		XC	15	21	36
		XIA	12	20	32
		XIB	12	23	35
		XIC	10	23	33
		XIIA	20	7	27
		XIIB	20	8	28
4	Usaha Perjalanan Wisata	XA	12	22	34
		XB	9	28	37
		XC	12	24	36
		XIA	10	24	34
		XIB	17	14	31
		XIIA	8	6	14
		XIIB	12	19	31
		XA	19	17	36
5	Akom. Perhotelan	XIA	16	16	32
		XIIA	12	13	25
	Total		377	667	1044

Sumber: TU SMKN 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2009/2010

2. Keadaan Guru BK

Guru Bimbingan dan Konseling di SMKN3 Banjarmasin terdiri atas 5 orang yang rata-rata dari mereka adalah lulusan dari Universitas Lambung Mangkurat adapun keadaan guru BK SMKN3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut. Selain itu data dilihat pada lampiran 10 dan struktur organisasi BK dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel 4.3. Keadaan Guru BK SMKN 3 Banjarmasin

No	Nama Guru BK	Pendidikan Jurusan	Jumlah Asuhan	Jumlah Kelas	Keterangan
1	Drs. H. Asmuri Ardi	S1/ Akta IV Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	205	6	Kelas X AK A Kelas X A UPW Kelas X A Hotel Kelas XI AK A Kelas XI Hotel A Kelas XII AK A
2	Dra. Masliani	S1 / Akta IV Bimbingan dan Konseling Sekolah	199	6	Kelas X AK (B,C) Kelas XI AK (B,C) Kelas XII AK B Kelas XII PJ B
3	Hj. Eryani, S.Pd	FKIP BK UNLAM	185	6	Kelas X UPW B-C Kelas XI UJP A-B Kelas XII UJP Int-Reg
4	Sugiyanto, S.Pd	S-1 Pendidikan	198	6	Seluruh Kelas Program Keahlian Administrasi dan Perkantoran

No	Nama Guru BK	Pendidikan Jurusan	Jumlah Asuhan	Jumlah Kelas	Keterangan
5	Nurul Hasanah, S.Pd	S-1 BK	257	8	Kelas X Pemasaran A,B, C Kelas XI Penjualan, A, B, C Kelas XII Penjualan Kelas XII Hotel

Sumber: TU SMKN 3 Banjarmasin tahun 2009/2010

B. Penyajian Data

1. Data Bimbingan Karier

Berikut ini hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan karier di SMKN 3 Banjarmasin.

a. Informasi tentang diri

Di bawah ini adalah Informasi tentang diri dari hasil wawancara dengan guru BK, berikut informasi penjelasannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang bernama Asmuri Ardi, Masliani, Eryani, dan Nurul Hasanah Guru BK di SMKN 3 Banjarmasin, layanan bimbingan karier diberikan kepada siswa dalam waktu 2 x 45 menit. Secara umum program BK, perumusan materi, tujuan, dan cara penyampain layanan telah dilakukan pada bulan Juli 2010 pada minggu ketiga. Kemudian program tersebut dikonsultasikan kepada pihak terkait pada bulan Juli 2010 minggu keempat. SMKN 3 Banjarmasin dalam layanan bimbingan kariernya untuk kelas X materi bimbingan karier ditekankan kepada pemahaman siswa terhadap dirinya sendiri seperti bakat, minat, dan sebagainya. Sementara itu untuk

kelas XI siswa lebih diorientasikan kepada praktik kerja di lapangan dan kelas XII siswa diarahakan untuk berkonsentrasi dalam belajar untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Dalam layanan bimbingan karier ini guru BK mengenalkan informasi mengenai diri yang mencakup pengenalan tentang kemampuan, bakat, dan minat diri sendiri melalui layanan penguasaan konten. Layanan ini telah diberikan kepada siswa kelas X pada bulan Nopember 2010 pada minggu ketiga dan keempat. Kemudian dari pengenalan tersebut siswa akan di tindaklanjuti dengan diberikannya bantuan terhadap penyaluran dan pengembangan atas kemampuan, bakat, serta minat diri siswa. Sehingga dengan adanya bantuan ini siswa mengetahui akan kemampuan, bakat, minat yang ada di dalam diri. Selain itu pada layanan orientasi guru BK telah mengadakan tes minat, bakat dan *problem ceklist* bekerja sama dengan guru mata pelajaran pada bulan Agustus 2010 minggu kedua.

Layanan konseling kelompok di berikan sesuai dengan keperluan, dalam hal ini guru BK memberikan informasi terkait dengan pengenalan diri secara mendalam, hal tersebut dilaksanakan guna mengatasi masalah yang dialaminya. Sedangkan layanan konseling perorangan juga di berikan kepada siswa sesuai dengan keperluan. Hal ini disebabkan layanan ini hanya diberikan untuk membantu menangani kesulitan dan permasalahan yang dihadapi siswa khususnya masalah karier.

Pada layanan bimbingan karier, guru BK juga menjelaskan konsep “AKU” kepada siswa. Konsep “AKU” tersebut berkaitan dengan kepribadian yang

menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang ada pada seseorang seperti sikap, sifat, tempramen, dan watak dan memperkenalkan tentang tugas-tugas perkembangan masa remaja dalam hubungannya dengan perkembangan diri. Kemudian hal tersebut ditindaklanjuti melalui konseling kelompok dengan pemberian pengarahan tentang pengenalan dirinya secara mendalam agar siswa mampu mengatasi masalah yang dialaminya. Dengan adanya konsep tersebut, siswa di harapkan mengetahui sikap, sifat, tempramen, dan watak yang ada di dalam diri.

Konsep "AKU" (Ambisi, Kenyataan, dan Usaha) juga di hubungkan dengan cita-cita atau karier, dalam hal ini untuk mencapai keberhasilan diperlukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat. Setelah siswa memahami semua potensi yang ada faktor pendukung dan penghambat serta usaha yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita atau ambisi tersebut. Sehingga dengan adanya bantuan yang di berikan, siswa memiliki cita-cita atau rencana masa depan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat serta adanya usaha yang harus dilakukan untuk mencapai cita-cita itu.

Pada kesempatan yang lain informasi tentang fitrah manusia yang mencakup jasmani dan rohani, diri (*nafs*) yang terdiri dari akal, nafsu (marah, tenang, dan betul-betul tenang) dan kalbu juga diberikan kepada siswa. Upaya pengembangan fitrah tersebut beliau katakan agar siswa mampu memfungsikan kalbu agar konsisten pada kehidupan religius. Serta menjelaskan tentang manusia yang cenderung menggunakan dimensi spiritual, bahwa segala tindakan dan pengembalian keputusan atas izin dan ridha Allah swt.

Satu hal yang penting adalah guru BK juga memberikan informasi dan motivasi tentang pentingnya peningkatan kualitas ibadah untuk mencapai prestasi. Sehingga secara langsung guru telah memperhatikan kesehatan mental para siswa melalui dimensi spritual ini dan di samping siswa berusaha dalam mewujudkan cita-cita siswa juga di harapkan selalu berdo'a dalam setiap tindakan karena semua hanya akan berjalan atas izin dan ridha dari Allah swt.

Sehingga, dalam hal ini guru BK dikatakan sudah memberikan bantuan terhadap siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan bakat, minat, kemampuan yang mana dalam hal ini berkaitan juga dengan kemampuan keterampilan siswa. Siswa juga sudah diberikan bimbingan seputar pengenalan sifat-sifat kepribadian, cita-cita dan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan atau kesehatan mental.

b. Informasi lingkungan hidup

Informasi lingkungan hidup dalam bimbingan karier ini, mencakup informasi pendidikan dan informasi karier. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat orang guru BK bahwa informasi lingkungan hidup diberikan kepada siswa berhubungan dengan pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) dan dunia kerja.

Informasi untuk pendidikan lanjutan di sampaikan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi di dalam kelas, serta melalui media. Berdasarkan hasil observasi penulis, media tersebut dapat kita dalam bentuk cetak tertulis, poster dan gambar yang terlihat di papan pengumuman di sekolah SMKN 3 Banjarmasin. Selain itu, guru BK juga mendatangkan narasumber langsung dari

perguruan tinggi seperti UNLAM untuk memberikan ceramah seputar informasi tes masuk dan program pendidikan di PT tersebut.

Adapun bahan informasi pendidikan lanjutan atau perguruan tinggi yang menjadi mitra sekolah ini adalah Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin, STIMIK Banjarmasin, Akademi Kebidanan (AKBID) BINA BANUA, sementara pada universitas di luar Kalimantan seperti Universitas Muhammadiyah dan Kerispatih Yogyakarta.

Selain informasi pendidikan, informasi pekerjaan dari dunia usaha dan dunia industri juga diberikan kepada siswa dalam hal ini guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang berhubungan dengan bidang studi keahlian program masing-masing. Mitra kerja sekolah ini dalam praktik dunia usaha/dunia industri (DUDI) ada berjumlah 211 yang terdiri atas instansi pemerintah, swasta, dunia usaha dan industri. Masing-masing dari Dunia Usaha/ Dunia Industri tersebut dikelompokkan oleh sekolah ke dalam program keahlian jurusan, seperti Balai Rawa Puslitbang Sumber Daya Air Badan Penelitian dan Pengembangan untuk program keahlian akuntansi, Borneo Indo Tours untuk program keahlian Usaha Jasa Pariwisata, Amalia Motor untuk program keahlian penjualan/ pemasaran, dan lain sebagainya, keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 12.

Dalam hubungan dengan DUDI wakil kepala sekolah bidang dunia usaha dan dunia industri yang lebih banyak berperan dalam menangani hubungan kerja antara SMKN 3 Banjarmasin dengan lembaga-lembaga tersebut. Hubungan tersebut terwujud dalam bentuk pelatihan siswa untuk program keahlian mereka

masing-masing serta adanya permintaan siswa dari lembaga tersebut untuk bekerja di lembaga yang bersangkutan.

Sehingga dengan adanya informasi pendidikan dan dunia kerja tersebut, siswa mendapatkan informasi yang berhubungan dengan dunia pendidikan serta informasi yang berhubungan dengan lembaga atau dunia usaha yang sudah di kelompokkan oleh sekolah di lembaga tersebut berdasarkan program keahlian masing-masing. Dengan kata lain guru BK sudah memberikan informasi yang berkaitan dengan informasi pendidikan dan informasi karier yang berhubungan dengan mitra kerja pada program keahlian bidang masing-masing.

c. Penempatan siswa

Penempatan siswa disini mencakup bantuan guru BK dalam perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran ke kegiatan ekstrakurikuler dan penyaluran akademik, program persiapan prajabatan, pemantapan dan arahan reorientasi karier, serta pengumpulan data siswa yang sudah tamat sekolah.

1) Perencanaan masa depan dan pengambilan keputusan

Pada pemahaman konsep “AKU” pada bimbingan karier guru BK menjelaskan tentang hakikat manusia sebagai makhluk yang sempurna yang memiliki kekuatan dan kemampuan dalam banyak segi, setiap orang memiliki impian, keinginan atau ambisi pribadi untuk mewujudkan sesuatu. Agar tidak terjadi kekecewaan maka diperlukan perencanaan yang matang. Guru BK memberikan bimbingan perencanaan kepada siswa melalui konsep “AKU”. Konsep ini menjelaskan tentang cara mewujudkan sebuah impian dengan memperhatikan keseimbangan dan keselarasan antara ambisi (A), kenyataan (K),

dan usaha (U). Kemudian dalam layanan tersebut guru BK juga menjelaskan tentang pentingnya perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat. Baik pemahaman siswa tentang potensinya, faktor pendukung dalam mendukung cita-cita atau penghambatnya.

Dengan adanya usaha tersebut, siswa di harapkan mampu merencanakan dan memutuskan masa depannya dengan memperhatikan keseimbangan dan keselarasan yang ada pada dirinya baik antara ambisi, kenyataan, dan usaha. Agar di suatu hari nanti, siswa tidak kecewa terhadap keputusan yang telah dia pilih dan siswa dituntut untuk mempertimbangkan secara matang atas perencanaan tersebut. Dalam hal ini guru BK sudah memberikan bimbingan kepada siswa dalam hal perencanaan karier dan membantu siswa dalam merencanakan keputusan siswa melalui bimbingan.

2) Penyaluran ke kegiatan ekstrakurikuler dan jalur akademik

Pada penyaluran ini guru BK pada semester pertama di kelas X, memberikan layanan informasi dan orientasi tentang lingkungan sekolah beserta dengan program atau kegiatan ekstra yang ada di sekolah. Sejak saat itu pula, sebagian siswa memutuskan untuk memasuki kegiatan ekstra seperti pencak silat, basket, sanggar musik, dan lainnya serta jalur akademik yaitu program keahlian yang telah mereka pilih di Sekolah Menengah Kejuruan yang di pimpin oleh guru pembimbing atau wali kelas dari program keahlian masing-masing.

Kegiatan ekstra di sekolah tersebut, di kelola oleh bagian kesiswaan serta di bimbing oleh guru seperti Drs. H. Widharta Rahman sebagai pembina olahraga, Endah Nordiana Pujiastuti, S.Pd. pembina UKS, Setyo Budi Pranoto, S.Pd

bertanggung jawab dalam kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pamiluwati Chususi, S.Pd membina debat bahasa Inggris, Drs. Fadliansyah membina siswa yang ikut dalam kegiatan PASKIBRA, Drs. Ahmad Rizqon bertanggung jawab dalam kegiatan IMTAQ, Hasaktiar Sihombing, A.P yang bertugas di kesenian. (Lihat lampiran 4).

Sehingga dengan adanya penyaluran tersebut, guru BK telah bekerja sama dengan guru pembimbing (wali kelas) dan guru pembina dalam kegiatan ekstra mengamati perkembangan siswa dalam kaitannya dengan bakat, minat, kemampuan, dan lain sebagainya yang membantu siswa untuk bisa lebih berkembang.

3) Program persiapan prajabatan

Pada program persiapan prajabatan guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran memberikan pembekalan sebelum siswa praktik kerja di lapangan. Hal-hal yang berhubungan dengan program keahlian seperti akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, usaha jasa pariwisata, dan akomodasi perhotelan diberikan secara intensif kepada siswa selama dua minggu. Hal ini diupayakan untuk mencegah hal-hal yang mengganggu siswa pada saat berada di lapangan.

Pada program keahlian pemasaran misalnya, diperlukan keahlian dalam penataan produk, melakukan pemasaran barang dan jasa, mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi, dan lainnya adalah diantara bekal yang harus dimiliki siswa sebelum mereka terjun langsung dalam dunia kerja. Sehingga dengan adanya program persiapan prajabatan tersebut, siswa diharapkan mampu

bekerja dengan baik di tempat mereka magang. Begitu pula halnya, jika siswa akan bekerja pasca lulus sekolah.

4) Pemantapan dan arahan reorientasi karier

Pada pemantapan dan arahan reorientasi karier, siswa dipersiapkan dalam menghadapi ujian nasional serta adanya pemberian informasi-informasi yang berhubungan dengan perguruan tinggi. Informasi yang disampaikan melalui layanan bimbingan informasi dengan menggunakan beberapa media seperti brosur dan pengumuman di dinding sekolah.

Selain itu program informasi perguruan tinggi ini juga dilakukan dengan bekerja sama dengan perguruan tinggi bersangkutan dengan mengundang secara langsung datang ke sekolah. Sehingga siswa mendapatkan pengarahan secara langsung dari PT tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya reorientasi terhadap informasi pendidikan yang sudah disampaikan oleh guru BK. Jadi, dalam hal pemantapan dan arahan reorientasi karier ini guru BK memberikan informasi yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan

5) Data alumnus siswa SMKN 3 Banjarmasin

Adapun data siswa yang terkait dengan tamatannya dapat dilihat pada rekapitulasi penelusuran lulusan SMKN 3 Banjarmasin tahun lulus 2006-2007, 2007-2008, dan tahun lulus 2008-2009 (data belum terekap secara sempurna), berikut data tersebut:

Rekapitulasi Penelusuran Lulusan SMKN 3 Banjarmasin Tahun lulus 2006-2007 (lihat lampiran 13 data di peroleh dari guru BK yang bernama Sugianto, S.Pd) yaitu, sebagai berikut:

- a) Pada program keahlian akuntansi siswa yang lulus sebanyak 67 orang, sebanyak 31 orang bekerja pada dunia usaha dan dunia industri, tidak ada yang bekerja di instansi pemerintah, 25 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan berwirausaha mandiri sebanyak 2 orang. Jadi, total yang siswa yang terserap dalam dunia kerja dan pendidikan sebanyak 58 orang atau sekitar 86, 67 %.
- b) Pada program jurusan sekretaris dari jumlah lulus sebanyak 61 orang, sebanyak 24 orang yang bekerja dalam dunia usaha dan dunia industry (DUDI), 13 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan berwirausaha mandiri sebanyak 4 orang. Sehingga jika kita totalkan ada 41 orang atau sekitar 67, 2%.
- c) Program jurusan penjualan siswa yang lulus berjumlah 68 orang, 29 diantaranya bekerja pada DUDI, 21 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 10 orang yang berwirausaha mandiri. Total siswa sebanyak 59 orang atau sekitar 86, 7% yang terserap dalam dunia kerja dan pendidikan.
- d) Pada program usaja jasa pariwisata (UJP) jumlah siswa yang lulus ada sekitar 35 orang yang bekerja pada DUDI ada sekitar 21 orang, 10 orang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 4 orang berwirausaha mandiri. Jika kita totalkan ada sekitar 35 orang (100%) atau semua siswa terserap dalam dunia kerja dan pendidikan.
- e) Sementara masa tunggu lulusan untuk bekerja dalam tenggang waktu kurang dari 1 tahun ada sekitar 64 siswa. Sedangkan masa tunggu

lulusan untuk bekerja pada waktu 1 sampai dengan 2 tahun berjumlah 38 siswa.

Rekapitulasi Penelusuran Lulusan SMKN 3 Banjarmasin tahun lulus 2007-2008 (lihat lampiran 14).

- a) Pada program keahlian akutansi siswa yang lulus sebanyak 61 orang, sebanyak 29 orang bekerja pada dunia usaha dan dunia industri, tidak ada yang bekerja di instansi pemerintah, 20 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan berwirausaha mandiri sebanyak 5 orang. Jadi, total yang siswa yang terserap dalam dunia kerja dan pendidikan sebanyak 54 orang atau sekitar 88, 52 %.
- b) Pada program jurusan sekretaris dari jumlah lulus sebanyak 60 orang, sebanyak 28 orang yang bekerja dalam dunia usaha dan dunia industry (DUDI), 8 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan berwirausaha mandiri sebanyak 13 orang. Sehingga jika kita totalkan ada 49 orang atau sekitar 81,67 %.
- c) Program jurusan penjualan siswa yang lulus berjumlah 54 orang, 35 diantaranya bekerja pada DUDI, 6 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 10 orang yang berwirausaha mandiri. Total siswa sebanyak 51 orang atau sekitar 86, 7% yang terserap dalam dunia kerja dan pendidikan.
- d) Pada program usaha jasa pariwisata (UJP) jumlah siswa yang lulus ada sekitar 31 orang, bekerja pada DUDI ada sekitar 20 orang, 7 orang

melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 3 orang berwirausaha mandiri.

Jika kita totalkan ada sekitar 30 orang atau sekitar 96,77%.

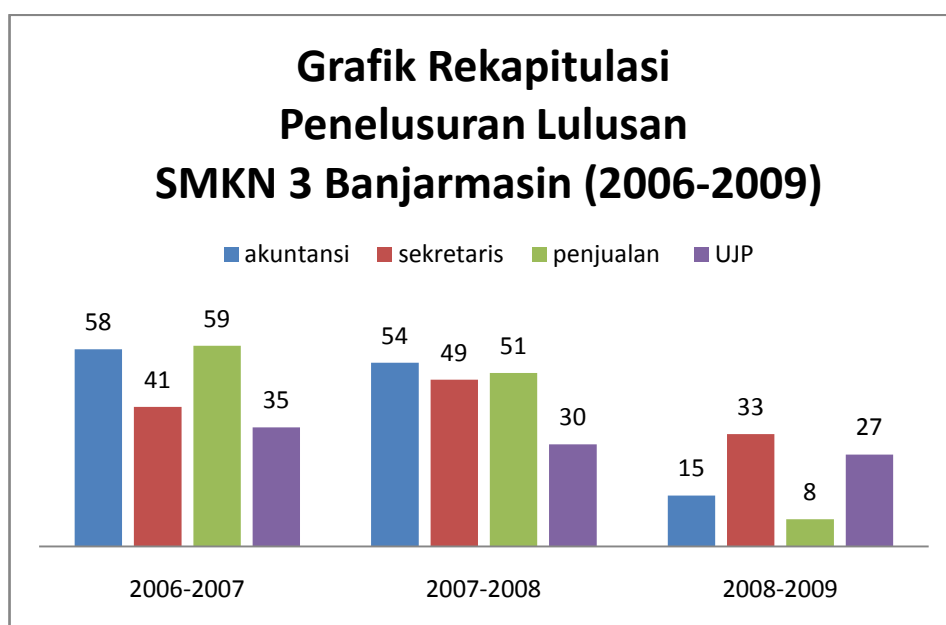
- e) Sementara masa tunggu lulusan untuk bekerja dalam tenggang waktu kurang dari 1 tahun ada sekitar 22 orang.

Rekapitulasi Penelusuran Lulusan SMKN 3 Banjarmasin Tahun lulus 2008-2009 (data belum ter-rekapitulasi secara sempurna). Lihat pada lampiran 15.

- a) Pada program keahlian akutansi siswa yang lulus sebanyak 71 orang , sebanyak 6 orang bekerja pada dunia usaha dan dunia industri, 9 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Jadi, total yang siswa yang terserap dalam dunia kerja dan pendidikan sebanyak 15 orang atau sekitar 21,13 %.
- b) Pada program jurusan sekretaris dari jumlah lulus sebanyak 63 orang, sebanyak 19 orang yang bekerja dalam dunia usaha dan dunia industry (DUDI), 14 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga jika kita totalkan ada 33 orang atau sekitar 52,38 %.
- c) Program jurusan penjualan siswa yang lulus berjumlah 34 orang, 2 diantaranya bekerja pada DUDI, 6 orang yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Total siswa yang terserap dalam dunia kerja dan pendidikan 8 orang atau 23, 53%.
- d) Pada program usaja jasa pariwisata (UJP) jumlah siswa yang lulus ada sekitar 32 orang, yang bekerja pada DUDI ada sekitar 20 orang, 1 orang bekerja di instansi pemerintah, 5 orang yang melanjutkan ke

perguruan tinggi, dan 1 orang berwirausaha mandiri. Jika kita totalkan ada sekitar 27 orang atau 41,5 %.

- e) Sementara masa tunggu lulusan untuk bekerja dalam tenggang waktu kurang dari 1 tahun ada sekitar 117 siswa. Dari semua data yang ada, berikut grafik, tiga tahun hasil penelusuran yang dilakukan oleh SMKN 3 Banjarmasin.



Sumber: Guru BK

Berdasarkan informasi secara lisan dari guru BK, bahwa dalam beberapa tahun terakhir ada 15 siswa yang diminta oleh dunia usaha untuk langsung bekerja di tempat usaha tersebut. kebanyakan dari mereka berasal dari program keahlian penjualan yang langsung bekerja di Mall terbesar di Banjarmasin. Kemudian dalam kaitannya dengan lulusan tersebut, guru BK melakukan analisis terhadap

siswa yang lulus dari SMKN 3 Banjarmasin, serta untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa pasca mereka lulus sekolah.

d. Layanan orientasi

Pada layanan orientasi lembaga karier, guru BK di SMKN 3 Banjarmasin mengkaitkannya dengan layanan informasi. Seperti yang telah disebutkan di atas selain mengundang PT yang bersangkutan. Pada dunia usaha dan industri seperti Gramedia, Mitreka Komputer, Duta Mall dan beberapa Travel di kota Banjarmasin, dan lainnya merupakan mitra kerja dari SMKN 3 Banjarmasin membantu siswa mengenalkan suasana atau objek kerja pada saat praktik lapangan. Dalam layanan ini selain peran guru BK, guru mata pelajaran juga berperan dalam memberikan orientasi suasana, lembaga, atau objek karier tersebut.

Pada jurusan Usaha Jasa Pariwisata, pada saat tertentu melakukan *study tours* ke tempat pariwisata misalnya Pasar Terapung, Lok Baintan, Loksado (Kandangan), Pulau Kembang, dan beberapa daerah wisata lain yang tujuannya adalah untuk mengenalkan produk pariwisata. Sehingga siswa diberikan pengajaran, bimbingan, pengetahuan, dan latihan terkait teknik memperkenalkan produk wisata.

Selain itu, keterampilan yang perlu dimiliki siswa adalah keterampilan memimpin rombongan pariwisata, memutakhirkan informasi industri pariwisata, memelihara inventaris informasi produk wisata, mencari dan mengembangkan informasi umum mengenai etnik di Indonesia, membersihkan lokasi area dan peralatan, penyiapan penawaran harga paket wisata, mengembangkan dan

memperbaharui pengetahuan industri pariwisata, dan lain sebagainya. Sehingga siswa memiliki kemudahan dalam menjalankan pekerjaannya.

2. Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa dapat kita lihat pada tabel-tabel berikut.

a. Bakat

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bakatnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Bidang Bakat Siswa SMKN 3 Banjarmasin

No	Bidang Bakat	F	%
1	Seni	124	62
2	Olahraga	39	19,5
3	Keterampilan	20	10
4	Tidak tahu	17	8,5
	Total	200	100

Sumber Data: Angket siswa

Tabel tersebut menggambarkan bahwa siswa yang berbakat di bidang seni sebanyak 124 orang (62%), berbakat di bidang olahraga 39 orang (19,5%), memiliki bakat dalam hal keterampilan ada 20 orang (10%), dan 17 orang (8,5%) mengatakan siswa belum mengetahui bidang bakatnya masing-masing. Dengan kata lain 183 orang (91,5%) siswa memahami terhadap bakat yang ada di dalam diri mereka dan guru BK bisa dikatakan tinggi sekali keberhasilannya dalam memberikan pemahaman terhadap siswa.

b. Minat

Pemahaman siswa terhadap bakat yang mereka miliki dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Minat Siswa SMKN 3 Banjarmasin

No	Minat	F	%
1	Bisnis	125	62,5
2	Pegawai (Negeri/ swasta)	74	37
3	Kuliah	1	0,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Dari tabel tersebut dapat kita lihat, minat siswa dalam bidang bisnis sebanyak 125 (62,5%) siswa, minat untuk menjadi pegawai (negeri/swasta) sebesar 37% atau 74 orang, dan sisanya 1 orang (0,5%) berminat untuk melanjutkan kuliah. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa semua siswa mengetahui minatnya masing-masing dan guru BK sangat berhasil dalam memahamkan siswa terkait dengan minat tersebut.

c. Sifat-sifat Kepribadian

Adapun hal-hal yang berhubungan dengan sifat kepribadian siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Pemahaman Siswa Terhadap Sifat Baik dalam Pribadi

No	Sifat Baik	F	%
1	Percaya diri	24	12
2	Ramah	38	19
3	Jujur	16	8
4	Rajin	15	7,5
5	Penyayang	1	0,5
6	Dermawan	1	0,5

No	Sifat Baik	F	%
7	Setia	1	0,5
8	Penolong	1	0,5
9	Ramah dan jujur	16	8
10	Jujur dan rajin	3	1,5
11	Ramah dan rajin	12	6
12	Ramah dan percaya diri	8	4
13	Percaya diri dan rajin	5	2,5
14	Jujur dan percaya diri	5	2,5
15	Ramah dan setia	2	1
16	Percaya diri dan dermawan	1	0,5
17	Percaya diri dan adil	1	0,5
18	Gigih	2	1
19	Ramah, jujur, dan percaya diri	5	2,5
20	Ramah, rajin, dan percaya diri	1	0,5
21	Percaya diri, rajin, setia	1	0,5
22	Ramah, jujur, dan rajin	10	5
23	Ramah, jujur, percaya diri, dan rajin	30	15
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Berdasarkan hasil angket, siswa yang memahami memiliki sifat baik seperti percaya diri sebanyak 24 orang (12%), yang memiliki sifat ramah sebanyak 38 orang (19%), siswa yang mempunyai sifat jujur ada 16 orang (8%), rajin 15 orang (7,5%), kemudian siswa yang memiliki sifat penyayang, dermawan, setia, penolong, dan gigih masing-masing sifat tersebut di miliki oleh 1 orang (0,5%).

Sedangkan siswa yang memahami mempunyai sifat pribadi lebih dari satu dalam pribadi seperti ramah dan jujur ada 16 orang (8%), jujur dan rajin ada 3 orang (1,5%), ramah dan rajin 12 orang (6%), ramah, jujur, dan rajin 10 orang (5%), ramah, jujur dan percaya diri dimiliki oleh 5 orang (2,5%) siswa, ramah dan percaya diri 8 orang (4%), percaya diri dan rajin 5 orang (2,5%), jujur dan percaya diri 5 orang (2,5%), ramah, percaya diri dan rajin satu orang (0,5%), ramah dan

setia 1% atau 2 orang, percaya diri, rajin, dan setia 1 orang (0,5%), percaya diri dan dermawan 1 orang (0,5%), percaya diri dan adil sebanyak 1 orang (0,5%) dan sisanya sebanyak 30 orang (15%) mengaku rajin, jujur, rajin, dan percaya diri.

Kemudian sifat buruk yang melekat dalam pribadi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Pemahaman Siswa Terhadap Sifat Buruk Dalam Pribadi

No	Sifat Buruk	F	%
1	Pemalu	56	28
2	Malas	54	27
3	Iri	8	4
4	Bohong	7	3,5
5	Sombong	7	3,5
6	Boros	1	0,5
7	Egois	1	0,5
8	Emosi	3	1,5
9	Malas dan pemalu	26	13
10	Sombong dan pemalu	3	1,5
11	Bohong dan pemalu	4	2
12	Iri dan pemalu	4	2
13	Bohong dan malas	6	3
14	Jail dan pemalu	1	0,5
15	Iri dan bohong	1	0,5
16	Malas dan egois	1	0,5
17	Bohong, malas, dan pemalu	5	2,5
18	Sombong, iri, dan malas	1	0,5
19	Bohong, sombong, malas dan pemalu	1	0,5
20	Iri, malas, dan pemalu	1	0,5
21	Bohong, sombong, iri, dan pemalu	1	0,5
22	Bohong, sombong, iri, malas, dan pemalu	1	0,5
23	Banyak bicara	2	1
24	Tidak tahu	4	2
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, dapat kita lihat bahwa siswa yang mengetahui sifat buruk dalam pribadi yaitu sifat pemalu ada sebanyak 56 orang (28%), malas 54 orang (27%), iri 8 orang (4%), mempunyai sifat bohong sebanyak 7 orang (3,5%), sifat sombong juga dimiliki 7 orang (3,5%), kemudian sifat boros, egois, masing-masing sifat tersebut di miliki oleh 1 orang (0,5%), sifat banyak bicara di miliki oleh 2 orang (1%) siswa, sifat emosi dimiliki oleh 3 orang (1,5%).

Sementara pengetahuan siswa mengenai sifat yang mereka miliki lebih dari satu yaitu malas dan pemalu sebanyak 26 orang (13%), sifat sombong dan pemalu ada 3 orang (1,5%), sifat bohong dan pemalu dimiliki oleh 4 orang (2%), iri dan pemalu dimiliki 1 orang (0,5%), sifat bohong dan malas dimiliki oleh 6 orang (3%) siswa, sifat iri dan pemalu dimiliki 1 orang (0,5%).

Kemudian 1 orang siswa (1,5%) mempunyai sifat iri dan malas, dan sifat bohong serta iri dimiliki 1 orang (0,5%) siswa, malas dan egois juga dimiliki oleh 1 orang (0,5%) siswa, sifat bohong, malas, dan pemalu dimiliki oleh 5 orang (2,5%), sifat sombong, iri dan malas ada 1 orang (0,5%), sifat bohong, sombong, malas, dan pemalu ada 1 orang (0,5%), sifat iri, malas, dan pemalu juga dimiliki oleh 1 orang (0,5%), sifat bohong, sombong, iri, dan pemalu masih dimiliki oleh 1 orang (0,5%), dan sifat bohong, sombong, iri, malas, dan pemalu dimiliki oleh 1 orang (0,5%), dan yang terakhir sebanyak 4 orang siswa (2%) mengatakan tidak tahu sifat buruknya.

Dari hasil angket di atas berkenaan dengan pemahaman sifat siswa terhadap sifat baik, semua siswa mengetahuinya sifat baik yang ada dalam diri.

dan 98% atau 196 siswa juga mengetahui sifat buruk mereka. Dengan kata lain, guru BK sangat berhasil dalam memberikan pemahaman diri yang berkenaan dengan sifat kepribadian.

d. Keterampilan khusus

Adapun terkait dengan pemahaman siswa dengan terhadap keterampilan mereka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Pemahaman Siswa Terhadap Keterampilan Diri

No	Keterampilan	F	%
1	Reparasi Elektronik	20	10
2	Masak	80	40
3	Menjahit	9	4,5
4	Komputer	10	5
5	<i>Marketing</i>	4	2
6	Menggambar	4	2
7	Otomotif	6	3
8	Olahraga	2	1
9	<i>Photogrhap</i>	2	1
10	Berorganisasi	2	1
11	Bermain musik	3	1,5
12	Bahasa Jepang	1	0,5
13	<i>English Language</i>	1	0,5
14	Menulis	2	1
15	Otomotif dan masak	1	0,5
16	Masak dan menjahit	14	7
17	Reparasi elektronik dan menjahit	1	0,5
18	Tidak tahu	38	19
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Dari hasil tabel dapat kita lihat, siswa yang memiliki keterampilan di bidang reparasi elektronik sebanyak 20 orang (10%), keterampilan memasak sebanyak 80 orang (40%), keterampilan menjahit 4,5% atau sebanyak 9 orang,

siswa yang memiliki keahlian dalam mengaplikasikan komputer sebanyak 10 orang (5%), *marketing* ada 4 orang (2%), siswa yang memiliki keterampilan menggambar ada 4 orang (2%), keterampilan otomotif 6 orang (3%).

Selain itu siswa yang memiliki keterampilan olahraga sebanyak 2 orang (1%), *photography* sebanyak 2 orang (1%), keterampilan berorganisasi sebanyak 2 orang (1%), siswa yang terampil dalam bermain musik ada 3 orang (1,5%), berbahasa jepang sebanyak 1 orang (0,5%), berbahasa inggris juga dimiliki 1 orang siswa (0,5%), siswa yang memiliki keterampilan dalam menulis sebanyak 2 orang (1%).

Kemudian dalam diri siswa juga ada siswa yang memiliki keterampilan yang lebih dari satu diantaranya, siswa yang mempunyai keterampilan dalam hal otomotif sekaligus masak itu sebanyak 1 orang 0,5%, kemudian siswa yang memiliki keahlian dalam memasak dan menjahit sebanyak 14 orang (7%), dan siswa yang terampil dalam reparasi elektronik dan menjahit sebanyak 1 orang (0,5%), dan sisanya 19% atau 38 orang siswa tidak mengetahui keterampilannya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat kita lihat bahwa sebanyak 81% atau 162 orang siswa mengetahui akan keterampilan mereka masing-masing dan guru BK di SMKN 3 Banjarmasin dikatakan sangat berhasil dalam memberikan bimbingan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan siswa, hal tersebut sangat jelas kita lihat pada tabel di atas.

e. Cita-cita

Berikut hasil angket siswa yang berhubungan dengan cita-cita siswa, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel.4.9. Tabel Cita-Cita Siswa

No	Cita-cita	F	%
1	Bisnis	68	34
2	Artis	1	0,5
3	<i>Designer</i>	1	0,5
4	PNS/ Guru	5	2,5
5	Dosen	2	1
6	Dokter	11	5,5
7	Bidan	1	0,5
8	Perawat	2	1
9	Pegawai perusahaan	56	28
10	Polisi	6	3
11	Polwan	2	1
12	TNI	1	0,5
13	Pilot	1	0,5
14	Pemimpin Bank	1	0,5
15	Bisnis dan dokter	2	1
16	Bisnis dan pramugari	1	0,5
17	Bisnis dan <i>entertainment</i>	1	0,5
18	Bisnis dan polisi	1	0,5
19	Pegawai perusahaan dan bisnis	28	14
20	Pegawai perusahaan, bisnis, dan dokter	1	0,5
21	Pegawai perusahaan dan dokter	3	1,5
22	Pegawai perusahaan dan guru	1	0,5
23	Bisnis, perawat dan penyanyi	1	0,5
24	Pramugari	1	0,5
25	Pemain bola dan polisi	1	0,5
26	Musisi dan bisnis	1	0,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa seluruh siswa memiliki cita-cita. Bidang cita-cita terbesar dapat dilihat pada bidang bisnis sekitar 68 siswa (34%), kemudian 56 orang (28%) siswa memiliki cita-cita menjadi pegawai perusahaan, dan 28 orang (14%) siswa memiliki cita-cita menjadi pegawai perusahaan dan sekaligus menjadi pebisnis, 11 orang siswa (5,5%) bercita-cita menjadi dokter, 6 orang (3%) ingin menjadi polisi, 5 orang (2,5%) siswa bercita-

cita menjadi PNS/ Guru, 3 orang (1,5%) memiliki cita-cita menjadi pegawai perusahaan dan dokter, 2 orang (1%) cita-citanya menjadi dosen, perawat, serta ingin menjadi pebisnis dan dokter, dan sisanya 0,5% atau 1 orang masing-masing cita-cita tersebut dapat di lihat pada tabel di atas.

Dapat di simpulkan bahwa semua siswa memiliki cita-cita dan guru BK sebagai pelaku yang memberikan bimbingan sangat bagus dalam memberikan pemahaman seputar cita-cita, sehingga semua siswa mampu menjawab angket yang berhubungan dengan cita-cita diri.

f. Kesehatan

Adapun terkait dengan pemahaman siswa yang berhubungan dengan kesehatan dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Pemahaman Siswa Terhadap Kesehatan

No	Kesehatan	F	%
1	Penting	194	97
2	Tidak penting	6	3
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Berdasarkan data di atas siswa menganggap bahwa 194 siswa (97%) siswa mengatakan kesehatan itu penting dalam menunjang pekerjaan, sementara itu 3 % atau 6 orang mengatakan bahwa kesehatan itu tidak penting.

Adapun daftar penyakit yang pernah di derita oleh siswa SMKN 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Daftar Penyakit yang Pernah Diderita Siswa SMKN 3 Banjarmasin

No	Daftar penyakit	F	%
1	Batuk	6	3
2	Maag	34	17
3	Tipes	42	21
4	Cacar	10	5
5	Alergi	4	2
6	Asma	8	4
7	Paru-paru basah	7	3,5
8	Amandel	2	1
9	Jantung	1	0,5
10	DBD	4	2
11	Usus buntu	1	0,5
12	Kejang	1	0,5
13	Anemia	3	1,5
14	Sakit gigi	2	1
15	Tipes dan maag	14	7
16	Maag dan asma	4	2
17	DBD dan tipes	1	0,5
18	Tipes, maag, dan alergi	1	0,5
19	Tipes dan maag	18	9
20	Tidak tahu	37	18,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Berdasarkan hasil angket tersebut dapat kita lihat penyakit yang pernah di derita siswa SMKN 3 Banjarmasin yaitu batuk ada 6 orang (3%), maag 17% atau 34 orang, tipes ada 42 orang (21%), dan sebanyak 18,5% atau 37 orang mengatakan tidak tahu, siswa yang pernah mengalami penyakit cacar sebanyak 10 orang (5%), dan alergi 4 orang (2%).

Kemudian siswa yang mengidap penyakit asma ada 8 orang (4%), paru-paru basah 3,5% atau 7 orang, amandel 1% atau 2 orang, jantung 0,5% atau 1 orang, DBD 2% atau 4 orang, dan penyakit usus buntu 0,5% atau sebanyak 1 orang, kejang 0,5%, anemia 1,5%, sakit gigi 1%, sementara itu beberapa penyakit

yang pernah diderita oleh seorang siswa seperti tipes dan maag sebanyak 14 orang (7%), maag dan asma 2%, DBD dan tipes 0,5%, tipes, maag, dan asma 0,5%, dan sisanya tipes dan maag 9%. Data hasil angket tersebut di atas menunjukkan akan pengetahuan siswa terhadap pentingnya kesehatan dan pengetahuan siswa terhadap penyakit yang pernah mereka derita.

Dalam hubungannya dengan kesehatan mental dan dimensi spiritual siswa, penulis merasa perlu mengataui tentang persepsi siswa terhadap usaha dan do'a dalam menunjang pekerjaan siswa dan hal ini juga berpengaruh terhadap dimensi kesehatan mental siswa. Berikut tabelnya, bisa anda lihat di bawah ini.

Tabel 4.12. Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Usaha dan Do'a dalam Tuntuan Kerja

No	Perspesi siswa	F	%
1	Berusaha dan berdo'a	189	94,5
2	Kadang-kadang	11	5,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

94,5% atau 189 siswa melakukan bahwa usaha dan do'a dalam setiap pekerjaan. Sisanya 5,5% atau 11 orang siswa kadang-kadang berusaha, dan berdo'a dalam melakukan suatu pekerjaan. Kemudian berdasarkan hasil angket, semua semua siswa meyakini bahwa bekerja untuk mendapatkan penghasilan dilakukan dengan cara yang halal. Dalam kaitannya dengan konsep "aku" dalam hubungan dimensi spiritual, guru BK juga sangat bagus memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya dimensi spiritual, hal tersebut tergambar di angket di atas.

g. Perencanaan Masa Depan

Berikut data yang berhubungan dengan perencanaan masa depan siswa, dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Rencana Siswa Lulus Sekolah

No	Rencana lulus kuliah	F	%
1	Bekerja	62	31
2	Kuliah	40	20
3	Bekerja dan kuliah	89	44,5
4	Bekerja, kuliah, dan menikah	5	2,5
5	Bekerja dan menikah	3	1,5
6	Menikah	1	0,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Rencana lulus sekolah siswa SMKN 3 Banjarmasin kelas XII sebanyak 62 orang (31%) ingin bekerja, ada 40 orang (20%) ingin melanjutkan ke perguruan tinggi (kuliah), dan 89 orang (44,5%) ingin bekerja dan kuliah, serta 5 orang (2,5%) siswa berencana ingin bekerja, kuliah, dan juga ingin menikah, sementara 3 orang (1,5%) siswa berencana ingin bekerja dan menikah, dan sisanya satu orang (0,5%) berencana ingin menikah.

Hasil angket tersebut menggambarkan tentang rencana siswa setelah lulus sekolah dan angka terbesar itu berencana untuk bekerja sambil kuliah yaitu 89 orang atau 44,5%. Secara keseluruhan semua siswa mengetahui rencana mereka sendiri setelah mereka lulus sekolah. Dalam hal ini guru BK dikatakan sangat bagus dalam memberikan bimbingan yang berhubungan dengan rencana masa depan.

h. Pengambilan Keputusan

Pada hasil angket mengenai pengambilan keputusan siswa, penulis bagi menjadi dua yaitu pengambilan keputusan dalam segala hal yang bersifat umum dapat dilihat pada tabel 4.15 dan keputusan pilihan jurusan yang bersifat khusus pada tabel 4.16.

Tabel 4.14. Pengambilan Keputusan dalam Segala Hal

No	Pengambilan keputusan	F	%
1	Keputusan sendiri	81	40,5
2	Keputusan orang lain (teman, orangtua, dll)	28	14
3	Campuran (keputusan sendiri dan orang lain)	91	45,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa dalam mengambil suatu keputusan atas dasar keputusan sendiri ada 81 orang (40,5%), keputusan di ambil berdasarkan keinginan dari orang lain seperti teman, orang tua, sahabat, ataupun pacar, dan lainnya ada 28 orang (14%). Sisanya 91 orang (45, 5%) siswa mengambil keputusan berdasarkan hasil keputusan sendiri dan orang lain (campuran).

Tabel 4.15. Keputusan Pilihan Jurusan

No	Pilihan jurusan	F	%
1	Pilihan sendiri	150	75
2	Pilihan orang lain (teman, orang tua, dll)	33	16,5
3	Campuran (sendiri dan orang lain)	17	8,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Sebanyak 150 orang (75%) pilihan jurusan yang mereka pilih adalah keputusan atau pilihan mereka sendiri dan 33 orang siswa (16,5%) pilihan jurusan berdasarkan kehendak orang lain, sisanya 17 orang (8,5%) pilihan jurusan berdasarkan keinginan orang lain.

i. Kegiatan Ekstrakurikuler yang di Ikuti Siswa

Berikut data sajian ke kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti siswa.

Tabel 4.16. Bidang Ekstrakurikuler yang di ikuti Siswa

No	Bidang ekstrakurikuler	F	%
1	PMR	30	15
2	Pramuka	11	5,5
3	Sanggar Musik	6	3
4	Paskibra	7	3,5
5	Futsal	16	8
6	Basket	15	7,5
7	IMTAQ	1	0,5
8	OSIS	4	2
9	Pencak Silat	8	4
10	Drum Band	1	0,5
11	Teater	7	3,5
12	Mengikuti Banyak organisasi	13	6,5
13	Tidak ada (tidak mengikuti)	81	40,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Berdasarkan tabel tersebut kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti siswa kelas XII yaitu PMR sebanyak 30 orang (15%), Pramuka sebanyak 11 orang (5,5%), Sanggar musik ada 6 orang (3%), Paskibra 7 orang siswa (3,5%), olahraga Futsal di ikuti oleh 16 orang (8%), Basket sebanyak 15 (7,5%), kegiatan IMTAQ ada 1 orang (0,5%), OSIS di ikuti oleh 4 orang (2%).

Kemudian kegiatan Drum Band di ikuti 1 orang (0,5%), kegiatan ekstra pencak silat di ikuti 8 orang (4%), teater ada 7 orang (3,5%), dan ada 7 orang

(6,5%) siswa mengikuti banyak organisasi dan sisanya tidak mengikuti kegiatan 81 orang (40,5%). Kemudian guru BK juga membantu siswa dalam penyaluran untuk kegiatan di luar kegiatan sekolah seperti les/ privat. Berikut data siswa yang mengikuti les/ privat.

Tabel 4.17. Kegiatan di Luar Sekolah(Les/ Privat) yang di ikuti Siswa

No	Kegiatan luar sekolah	F	%
1	Les/ Privat	37	18,5
2	Tidak mengikuti	163	81,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Sebanyak 37 orang (18,5%) siswa mengikuti kegiatan di luar sekolah berupa les atau privat. Sisanya 163 orang (81,5%) siswa tidak mengikuti kegiatan di luar sekolah.

3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi

Hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

a. Guru BK

1) Faktor Internal

Pengalaman dan latar belakang pendidikan guru BK SMKN 3 Banjarmasin yaitu Hj. Eryani, S.Pd merupakan lulusan FKIP UNLAM tahun 2002 beliau bertugas di SMKN 3 Banjarmasin sejak tanggal 1 Juli 2002, sebelumnya beliau bertugas di Sekolah Pendidikan Guru Banjarmasin. Kemudian Sugianto, S.Pd. dengan latarbelakang pendidikan S-1 pendidikan tahun 1998, tahun 2005 beliau memulai tugasnya di SMKN 3 Banjarmasin ini sebagai guru BK.

Drs. H. Asmuri Ardi adalah koordinator BK di sekolah ini, pendidikannya S1 akta IV Psikologi Pendidikan dan Bimbingan tahun 1992. Bertugas di sekolah ini sejak tahun 2009, sebelumnya beliau bertugas di SMKN 1 Banjarmasin. Dra. Masliani, pendidikan S1 akta IV Bimbingan dan Konseling Sekolah tahun 1989, berada di SMKN 3 ini sejak tahun 2009, sebelumnya ibu ini bertugas di SMKN 2 Banjarmasin. Kemudian Nurul Hasanah, S.Pd. merupakan lulusan Bimbingan dan Konseling tahun 2004, berada di sekolah ini pada tahun 2009 dan sebelumnya bertugas di SMAN 11 Banjarmasin (lihat lampiran 7).

Hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMKN 3 Banjarmasin di antaranya: bersama-sama dengan koordinator dalam menyusun program bimbingan dan konseling (di programkan pada bulan juli 2010), menyampaikan materi bimbingan dan konseling di kelas asuhannya selama 1 jam dalam satu minggu (berlangsung setiap harinya dalam seminggu). Setiap guru BK di SMKN 3 Banjarmasin memiliki anak asuhan dan masing-masing dari guru BK tersebut memiliki anak asuhan lebih dari 150 siswa (data bisa di lihat pada tabel 4.3).

Selain itu berdasarkan program guru BK, mereka juga mengadakan kerjasama dengan semua personil sekolah, menangani masalah siswa yang bersifat rahasia, memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan analisis hasil penilaian, mengadministrasikan kegiatan BK, dan mempertanggung jawab tugas dan kegiatan kepada koordinator.

Selain tugas-tugas tersebut pada tahap persiapan guru BK merencanakan program BK, merumuskan materi, tujuan dan cara penyampaian layanan, penyediaan fasilitas/biaya untuk menunjang pelaksanaan BK, menyiapkan administrasi BK, pembagian tugas dan cara kerja bagi pihak yang terkait, dan dalam programnya guru BK telah melakukan tes minat, bakat, serta *problem ceklist*, dan guru BK juga melakukan evaluasi dan analisis terhadap program pelaksanaan BK, dan melakukan tindak lanjut.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karier yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi¹ khususnya perkembangan informasi yang berkembang dalam bidang pendidikan atau dunia kerja. Hasil informasi dari guru BK, ada lima perguruan tinggi yang menjadi jaringan dari sekolah ini. Kemudian hal-hal yang berkaitan dengan informasi dunia kerja, berupa kerjasama sebagai daerah tempat kerja atau praktik bagi siswa yang akan melakukan pelatihan di lembaga atau dunia usaha tersebut.

Kemudian lembaga tersebut sudah di kelompokkan oleh sekolah untuk program keahlian masing-masing, siswa di beri pembekalan selama dua minggu tentang pematapan atas program keahlian masing-masing dan langsung menempati lokasi praktik. Selain itu, hal-hal yang berhubungan dengan guru BK bahwa tidak ada yang mengikuti penataran atau pelatihan dalam hal peningkatan kapasitas ilmu pengetahuan dan kualitas pribadi guru BK dalam beberapa tahun terakhir.

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 12.

b. Siswa

Faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam perkembangan karier siswa yaitu berupa kemampuan intelegensi, bakat, minat, keterampilan dan sifat kepribadian siswa. Dalam hal ini kita dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap bakatnya dapat di lihat pada tabel 4.4 yaitu 91,5% atau 183 orang siswa mengetahui akan bakatnya sementara 17 orang (8,5%) siswa tidak mengetahui bakatnya.

Kemudian pemahaman diri siswa yang berhubungan dengan minat dapat di lihat pada tabel 4.5 yang mana semua siswa mengetahui akan minatnya seperti bisnis 125 orang (62,5%), pegawai negeri/swasta 74 orang (37%), dan melanjutkan ke perguruan tinggi atau kuliah 1 orang (0,5%). Begitu pula halnya pada pemahaman siswa terhadap sifat kepribadian mereka (lihat tabel 4.6), sebanyak 4 orang atau 2% siswa tidak mengenal sifat buruk yang ada dalam dirinya. Selain itu pemahaman siswa terhadap keterampilan (lihat tabel 4.8) 38 orang siswa (19%) siswa tidak mengetahui akan keterampilan yang ada dalam diri.

Dengan bekal pengetahuan mereka terhadap bakat, minat, keterampilan, dan sifat kepribadian, siswa di harapkan mampu menetapkan suatu keputusan dan merencanakan masa depan atau cita-cita yang mendukung terhadap perkembangan kariernya ke depan. Berikut ini data tambahan seputar faktor-faktor internal yang mempengaruhi terhadap perkembangan karier siswa.

Tabel 4.18. Hambatan dalam Mewujudkan Cita-Cita

No.	Hambatan cita-cita	F	%
1	Tidak tahu	10	5
2	Biaya pendidikan	113	56,5
3	Larangan orang tua	34	17
4	Malas	26	13
5	Tidak percaya diri	10	5
6	Tinggi badan yang tidak ideal	3	1,5
7	Intelegensi kurang	4	2
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Berdasarkan informasi di atas dapat kita lihat bahwa, pengaruh atau faktor internal yang berasal dari diri individu yaitu siswa tidak mengetahui faktor penghambat dalam mewujudkan cita-cita sebanyak 10 orang (5%), sifat pribadi yang malas sebanyak 26 orang (13%), sifat pribadi yang tidak percaya diri sebanyak 10 orang (5%), tinggi badan yang tidak ideal 3 orang (1,5%), dan karena intelegensinya yang kurang ada 4 orang (2%).

Dalam hubungannya dengan kemampuan intelegensi siswa, kita dapat melihat kemampuan yang di miliki siswa dalam suatu program keahlian tertentu yang dipergunakan sebagai pola acuan dalam meningkatkan keterampilannya, apakah mereka benar-benar cocok dalam bidang keahliannya dan apakah siswa akan berkembang dengan keberadaannya di program tersebut, keadaan seperti ini dapat kita lihat di informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pada angket di atas.

3) Faktor Eksternal

1) Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mewujudkan cita-cita atau pengambilan keputusan, salah satu diantaranya yaitu lingkungan keluarga, untuk mengetahui sejauh mana lingkungan keluarga berperan dalam kehidupan siswa dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19. Peran Orang Tua

No	Peran orang tua	F	%
1	Memberikan kasih sayang	17	8,5
2	Kasih sayang dan nasihat	47	23,5
3	Nasihat	59	29,5
4	Fasilitas (belajar)	24	12
5	Semuanya (Kasih sayang, nasihat, dan fasilitas)	50	25
6	Tidak ada	3	1,5
Total		200	100

Sumber Data: Angket siswa

Siswa mendapatkan kasih sayang dari orang tua sebanyak 17 orang (8,5%), selain itu siswa juga tidak hanya mendapatkan kasih sayang tetapi juga nasihat yaitu sebanyak 47 orang (23,5%), kemudian siswa hanya mendapatkan nasihat ada 29,5% atau 59 orang, siswa hanya mendapatkan fasilitas belajar sebanyak 24 orang (12%), dan yang terakhir siswa mendapatkan perhatian yang lebih banyak baik berupa kasih sayang, nasihat ataupun dipenuhinya fasilitas belajar yaitu sebanyak 50 orang (25%). Sementara tiga orang atau (1,5%) siswa tidak mendapatkan perhatian orang tua.

Dengan adanya peran orang tua tersebut, memberikan pengaruh terhadap keputusan siswa dalam mengambil keputusan (lihat tabel 4.15) keputusan yang di

ambil berdasarkan keputusan orang lain termasuk orang tua sebesar 14% atau 28 orang dan keputusan yang berdasarkan antara orang lain dan diri sendiri campuran di mana orang tua juga ikut berperan yaitu berpengaruh terhadap 91 orang (45,5%) dan keputusan pilihan jurusan (lihat tabel 4.16), sebanyak 33 siswa (16,5%) mengambil pilihan jurusan berdasarkan keinginan orang lain (termasuk orang tua) dan keputusan yang di ambil berdasarkan kehendak antara siswa dan orang lain (termasuk orang tua) ada 17 orang (8,5%).

2) Sekolah

Dalam hal ini keadaan teman sebaya, sifat dan sikap teman sebaya, dan tujuan dan nilai-nilai dari kelompok teman sebaya yang ada di lingkungan sekolah berperangruh terhadap siswa. Pengaruh tersebut dapat di lihat dalam mengambil keputusan (lihat tabel 4.15) keputusan yang di ambil berdasarkan keputusan orang lain termasuk teman, sahabat yaitu sebesar 14% atau 28 orang dan keputusan campuran di mana teman juga ikut berperan yaitu 91 orang (45,5%) dan keputusan pilihan jurusan (lihat tabel 4.16), sebanyak 33 siswa (16,5%) mengambil pilihan jurusan berdasarkan keinginan orang lain (termasuk teman, sahabat, ataupun pacar) dan keputusan yang di ambil berdasarkan kehendak antara siswa dan orang lain (termasuk teman) ada 17 orang (8,5%).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga berpengaruh secara umum terhadap keputusan siswa. Pendidikan yang di maksud di sini adalah pendidikan itu memerlukan biaya yang mahal hal ini dapat di lihat pada tabel 4.19 bahwa hambatan siswa dalam mewujudkan cita-cita itu berasal dari mahal nya biaya

pendidikan. Hal ini di ungkapkan oleh 113 orang (56,5%) siswa dari hasil angket siswa.

C. Analisis Data

1. Bimbingan Karier

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap empat orang guru BK yaitu Drs. H. Asmuri Ardi selaku koordinator BK, Hj. Eryani, S.Pd. Drs. Masliani, dan Nurul Hasanah S.Pd yang berlangsung sekitar tiga hari pada tanggal 27-29 september 2010. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan keempat guru BK tersebut. SMKN 3 Banjarmasin telah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dalam seminggu guru BK memberikan layanan selama 1 jam di setiap kelas, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 0433/p/1993 dan No. 25/1993, penghargaan jam kerja konselor ditetapkan 36 jam per minggu dengan beban tugas meliputi penyusunan program (dihargai 12 jam), pelaksanaan layanan (18 jam) dan evaluasi (6 jam). Konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai 24 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus kelebihan jam dengan ketentuan tersendiri.²

Guru BK di SMKN ini memberikan 1 jam layanan di kelas, memiliki lebih dari 150 anak asuhan (dihargai 24 jam), berdasarkan informasi di atas bahwa guru BK telah membuat program (di beri penghargaan 12 jam), memberikan layanan

² Wikipedia, *Konselor Pendidikan*, www.wikipedia.com.

setiap hari selama seminggu (6 jam), jika guru BK melakukan evaluasi, analisis, dan tindak lanjut dari program BK maka akan dihargai 6 jam. Jadi, jika di totalkan program yang telah di laksanakan guru BK SMKN 3 Banjarmasin adalah 42 jam program bimbingan dan konseling. Sehingga dapat di katakan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara umum berjalan dengan cukup bagus.

Selain itu pada layanan orientasi guru BK telah mengadakan tes minat, bakat dan *problem ceklist* bekerja sama dengan guru mata pelajaran, tetapi hal-hal yang berhubungan dengan dokumentasi atau arsip data tersebut tidak di dapatkan oleh penulis karena guru BK hanya sekedar memberikan informasi dan hal tersebut tidak di tangani oleh guru BK secara penuh.

Penulis juga melakukan tes angket (angket dapat dilihat pada lampiran 2) kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau pemahaman siswa terhadap bimbingan karier yang telah mereka dapatkan dari layanan BK. Ada 200 orang responden (siswa) yang menjadi objek penelitian ini (lihat lampiran 3). Siswa diberikan angket yang berjumlah 18 soal yang mencakup atas data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti. Pemberian angket berlangsung pada tanggal 29 September 2010 di SMKN 3 Banjarmasin.

a. Informasi Tentang Diri

1) Intelegensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru BK, dikatakan bahwa pada sekitar tahun 2006/ 2007 guru BK memiliki data siswa yang berkaitan dengan intelegensi. Data tersebut didapatkan oleh guru BK bekerja sama dengan

perusahaan dan psikolog. Kemudian beberapa tahun berikutnya, yaitu sekitar tahun 2007/2010 hingga sekarang, guru BK belum sempat melakukan tes intelegensi kepada siswa, hal ini disebabkan karena kesibukan guru dengan banyaknya anak asuh guru BK. Sehingga waktu untuk melakukan atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan intelegensi siswa belum ada sampai saat ini. Sehingga dalam penelitian ini, data yang berkaitan dengan intelegensi tidak dapat penulis hadirkan.

Selain itu berdasarkan acuan yang kita pahami dari pengertian intelegensi dari David Weschler yaitu kemampuan bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Hasil penelitian Daniel Goldmen di Amerika Serikat mengatakan bahwa 75-80 % lingkungan yang mempengaruhi pribadi seseorang, sementara sisanya 25% merupakan hereditas yang dibawa oleh individu.

Ibn Taimiyah juga mewakili pandangan ini menyatakan bahwa semua anak terlahir dalam keadaan fitrah; dalam suatu keadaan kebajikan bawaan dan lingkungan sosial yang menyebabkan seorang individu menyimpang dari keadaan ini.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa intelegensi merupakan faktor pembawaan atau hereditas yang dibawa manusia sejak lahir dan hanya 25% memiliki pengaruh terhadap perkembangan individu seseorang. Begitu pula halnya dalam karier data intelegensi tidak menjadi sesuatu yang substansial karena pada hakikatnya dalam bimbingan itu adalah bagaimana siswa memiliki kemampuan memahami dirinya (*self understanding*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya

³ Baharuddin, 2007, *Paradigma Psikologi Islam Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 355.

(*self direction*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*).⁴ Tetapi dalam hal ini, guru BK juga memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan karier siswa ke depan melalui pengarahan atau bimbingan. Dengan demikian tes intelegensi dan penyimpanan datanya akan lebih baik dan menunjang jika hal tersebut dilakukan oleh guru BK.

2) Bakat

Djumhur dan Muhammad Surya mengatakan bahwa, “bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain”.⁵

Berdasarkan data diatas dikatakan bahwa guru BK memberikan layanan penguasaan konten yang mengenalkan siswa terhadap kemampuan, bakat serta minat diri sendiri yang kemudian disalurkan dan diberikan arahan dalam hal pengembangannya. Sehingga siswa mengenal dirinya secara lebih mendalam dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Kemudian jika kita melihat pada hasil angket tabel 4.4. secara keseluruhan 91,5% siswa mengenal bakatnya masing-masing dan sisanya 8,5 % siswa tidak mengetahui bakat mereka.

Nilai 91,5% merupakan nilai yang tinggi sekali dan bisa dikatakan bahwa guru BK telah berhasil memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan

⁴ Djumhur dan Muh Surya, *op.cit*, h. 28.

⁵Naland, *Mengembangkan Minat dan Bakat Remaja*, <http://konseling.dwim.web.id/2009/01/mengembangkan-minat-dan-bakat-remaja.html>, h.1

pengenalan diri mereka. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 4.4 dimana siswa sangat jelas tergambar akan bakatnya masing-masing yaitu bidang seni 62% memiliki nilai yang tinggi, olahraga 19,5% , dan keterampilan 10%. Adapun siswa yang belum mengetahui bakatnya sesuai dengan data yang telah diberikan oleh guru BK, maka siswa tersebut akan mendapatkan layanan konseling kelompok ataupun konseling individual guna mengatasi masalah atau hambatan tersebut yaitu belum mengenal bakatnya.

Adapun data yang berkaitan dengan bakat siswa tersebut penulis dapatkan dari angket siswa, sementara guru BK tidak memiliki data yang berhubungan dengan bakat siswa. Meskipun guru BK telah mengadakan tes bakat dan minat, serta *problem ceklist* siswa, tetapi dokumentasi yang berkaitan dengan data tersebut tidak dimiliki oleh guru BK. Selain itu keberadaan tes tersebut hanya sebatas tes untuk memasukkan siswa ke dalam program keahlian masing-masing pada masa awal siswa akan memasuki sekolah kejuruan ini. Padahal jika guru BK memiliki data yang berkaitan dengan bakat siswa, maka hal ini akan membantu guru BK dalam menetapkan jenis bantuan atau bimbingan kepada siswa untuk bisa lebih mengembangkan kariernya ke depan.

3) Minat

Berdasarkan hasil angket tabel 4.5. siswa memiliki minat yang tinggi yaitu 62,5% dalam bidang bisnis, minat yang rendah sekitar 37% untuk menjadi pegawai negeri ataupun swasta, dan sangat rendah sekali 0,5% minat siswa dalam bidang pendidikan yaitu dengan kuliah di perguruan tinggi. Angka 0,5% pada

minat tersebut sangat jauh jika kita lihat dengan minat siswa di bidang bisnis yang orientasinya itu langsung bekerja atau mendirikan suatu usaha.

SMK sesuai dengan pasal 15 UU Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan kejuruan merupakan sekolah menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan kata lain SMK itu adalah sekolah yang melahirkan peserta didik yang siap bekerja dengan keterampilan yang mereka miliki. Sehingga tidak heran angka 62,5% minat siswa dalam bidang bisnis merupakan minat yang tinggi.

Memperhatikan kelebihan dan minat siswa membutuhkan usaha yang serius dan berkesinambungan.⁶ Penelusuran minat dan bakat pada hakikatnya memiliki kapasitas tersendiri dalam pelaksanaannya. Penelusuran bakat dan minat siswa dalam hal ini guru BK harus menggunakan konselor yang memiliki lisensi atau menggunakan jasa psikolog melalui sebuah tes bakat khusus atau tes kemampuan khusus (*test of specific ability*) dan melakukan tes minat (*test of vocational*), tetapi SMKN 3 Banjarmasin dalam hal belum menggunakan jasa psikolog untuk melakukan penelusuran yang lebih dalam terhadap bakat dan minat siswa, tetapi meskipun demikian guru BK tetap memberikan layanan bimbingan karier dengan usaha yang serius dan berkesinambungan.

Kemudian diharapkan kepada guru BK yang sudah memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan siswa yang sudah mengenal bakat dan minatnya, peran guru BK selanjutnya adalah memberikan pengarahan dan bantuan untuk memelihara dan mengembangkan potensi tersebut. Selain itu data

⁶ *Ibid.*

yang berhubungan dengan minat siswa di atas adalah data yang di dapatkan dari hasil penelitian.

4) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan data siswa yang bisa didapatkan dengan melakukan tes kepada siswa yang bersangkutan. Tes ini merupakan data yang amat penting dalam rangka memberikan bimbingan kepada murid. Dengan melihat hasil belajar yang dicapai guru BK dapat menetapkan jenis bimbingan yang diperlukan oleh murid. Angka tersebut menggambarkan masalah yang dihadapinya. Tes hasil belajar dilakukan dalam bentuk ulangan atau ujian dan yang terpenting adalah bagaimana menganalisa data yang diperoleh dari hasil belajar tersebut. Tekniknya bisa dilakukan dengan menganalisa raport untuk mengetahui gambaran adanya kesulitan pada diri siswa.⁷

Pada saat penelitian penulis tidak mendapatkan data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa hal ini disebabkan karena guru BK belum memiliki dokumen yang berkaitan dengan tes hasil belajar. Kemudian jika guru BK tidak dapat melakukan tes hasil belajar tersebut, guru BK juga bisa bekerja sama dengan konselor atau psikolog dengan melakukan tes hasil belajar (*achievement tes*). Tes tersebut antara lain tes kompetensi yaitu tes untuk mengukur tingkat penguasaan dalam keterampilan-keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu hasil belajar tersebut juga dilakukan tes diagnostik sebagai bahan tes untuk mengukur atau mencari sebab timbulnya kesulitan siswa

⁷ Djumhur dan Muh. Surya, *op.cit.*, h. 61.

dalam mempelajari mata pelajaran tertentu.⁸ termasuk penelusuran guru BK dalam melihat mata pelajaran keterampilan kejuruan yang di anggap sulit oleh siswa dan guru BK melalui guru mata pelajaran akan membantu siswa terhadap kesulitan belajar tersebut.

Selain menggunakan jasa psikolog, guru BK sebenarnya bisa melakukan analisis sendiri terhadap hasil belajar siswa, sehingga hal ini lebih memudahkan guru BK untuk mengembangkann karier siswa, tetapi itu semua tergantung dari kesepakatan guru BK. Dengan demikian, keberadaan tes hasil belajar merupakan data yang amat penting dalam rangka memberikan bimbingan kepada murid dan guru BK mampu menetapkan jenis bimbingan yang diperlukan oleh siswa dengan melihat hasil belajar tersebut.

5) Sifat-sifat kepribadian

Berdasarkan hasil data di atas disebutkan bahwa pada jenis layanan bimbingan karier dalam bidang bimbingan pribadi dengan topik layanan konsep “aku” yang berkaitan dengan kepribadian siswa yang menunjukkan kepada sikap, sifat, tempramen dan watak. Sifat yang dimaksudkan disini dalam istilah psikologi adalah ciri-ciri tingkah laku yang tetap pada seseorang, seperti si A pemaarah, si B pendusta, dan sebagainya.

Sifat tersebut juga tidak hanya mengarah pada sifat yang buruk tetapi juga sifat yang baik. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 4.6 berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap sifat baik yang melekat dalam pribadi mereka. Hasil angket menunjukkan siswa yang memiliki sifat percaya diri sebesar 12 %, tetapi

⁸ Tohirin, *op.cit.*, h. 224.

pada tabel 4.6. nomor 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, dan 23 juga memiliki sifat percaya diri sehingga jika kita totalkan bahwa siswa yang memiliki sifat percaya diri sebesar 40,5% dengan kategori nilai cukup atau sedang. Artinya siswa yang memiliki sifat percaya diri dengan nilai 40,5% itu kuantitasnya sedang atau sekitar 81 orang siswa memiliki sifat percaya diri.

Nilai sifat pribadi yang ramah adalah 19%, tetapi di tersebut nomor 9, 11, 12, 15, 19, 20, 22, dan 23 juga memiliki sifat yang ramah. Sehingga jika kita jumlahkan nilai masing-masing dari setiap nomor tersebut ditambah dengan 19 % adalah 62% dengan kualitas yang tinggi atau dengan kata lain ada 124 orang siswa yang memiliki sifat ramah.

Nilai sifat pribadi yang jujur pada tabel tersebut adalah 8%, kemudian pada tabel nomor 9, 10, 14, 19, 22, dan 23 juga memiliki sifat pribadi yang jujur, dengan demikian jika kita totalkan yaitu 41% atau sekitar 82 orang siswa memiliki sifat jujur dengan kategori nilai yang cukup atau sedang.

Nilai sifat pribadi yang rajin pada tabel tersebut adalah 7,5%, kemudian pada tabel nomor 11, 13, 20, 21, 22, dan 23 juga memiliki sifat pribadi yang rajin, dengan demikian jika kita totalkan yaitu 38,5% atau sekitar 77 orang siswa memiliki sifat rajin dengan kategori nilai rendah.

Adapun sifat pribadi yang dermawan itu sebesar 0,5%, kemudian pada tabel nomor 16 juga memiliki nilai yang sama yaitu 0,5%. Sehingga jika kita totalkan ada 1% atau 2 orang yang memiliki sifat pribadi yang dermawan dari 200 responden yang penulis teliti. Ini mengindikasikan bahwa rendah sekali siswa yang memiliki sifat pribadi yang dermawan.

Sementara itu sifat penyayang yang dimiliki oleh siswa hanya 0,5% yaitu hanya satu orang dengan tafsiran rendah sekali. Sedangkan sifat setia ada 0,5 % ditambah dengan tabel nomor 15 dan 21 yaitu sebesar 2% atau hanya 4 orang dengan kualitas rendah sekali. Kemudian sifat penolong hanya ada 1 orang atau 0,5%, sifat adil dengan nilai 0,5%, sifat gigih 1% atau 2 orang dengan kualitas rendah sekali.

Pada tabel 4.7 yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap sifat buruk yaitu pemalu ada 28%, kemudian pada nomor 9, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 20, 21, dan 22 dapat kita jumlahkan ada 51, 5% atau 103 orang dengan nilai yang sedang. Kemudian sifat malas ada 27% ditambah dengan tabel nomor 9, 13, 16, 17, 18, 19, 20, dan 20 adalah 48% atau 96 orang. Sedangkan sifat iri ada 4% dijumlahkan dengan nomor 12, 15, 18, 20, 21, 22 yaitu 8, 5 % atau 17 orang. Sementara itu untuk sifat bohong atau pendusta ada 3,5% dengan nomor 11, 13, 15, 17, 19, 21 dan 22 yaitu 13% atau 26 orang.

Sedangkan sifat sombong ada 3,5% dengan nomor 10, 18, 19, 21, dan 22 menjadi 7% atau 14 orang dari 200 siswa. Sifat boros dengan nilai 0,5% atau satu orang, egois 0,5% ditambah dengan nomor 16 menjadi 1% atau 2 orang. Kemudian sifat emosi ada 1,5%, banyak bicara 1% dan tidak tahu akan sifat buruk mereka ada 2% atau 4 orang siswa.

Sifat-sifat pribadi ada yang positif ataupun negatif. Guru BK dalam hal ini hendaknya mengetahui akan beberapa sifat-sifat dasar ini, sehingga mampu dikelola oleh guru BK untuk mengembangkan dirinya secara optimal dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada pada diri masing-masing. Sehingga dengan

berbekal pengetahuan tentang sifat pribadi tersebut diharapkan siswa mampu mencapai integritas kemandirian yang mantap. Satu hal yang kembali kita ingat bahwa data tersebut merupakan data yang diperoleh dari angket penelitian, hal-hal yang berhubungan dengan sifat atau kepribadian siswa secara dokumentasi belum di miliki oleh guru BK untuk mengetahui kepribadian siswa.

6) Keterampilan khusus

Berdasarkan tabel 4.8 berkaitan dengan keterampilan khusus angka terbesar adalah 40% atau 80 orang yang memiliki keterampilan memasak ditambah dengan nomor 15 dan 16 juga memiliki keterampilan dalam memasak, sehingga secara keseluruhan jumlah siswa yang memiliki keterampilan memasak sebesar 47,5%.

Pada posisi kedua dengan nilai 19% siswa masih belum mengetahui keterampilan yang mereka miliki. Meskipun 19 % itu merupakan kualitas yang rendah sekali dalam penginterpretasian data, tetapi hal ini akan sangat berpengaruh kepada siswa yang belum mengetahui atas keterampilan yang mereka miliki. Sehingga peran guru BK untuk membantu siswa dalam membantu mengarahkan siswa sangat berperan dalam pengembangan karier atau masa depan siswa ke depan. Hal ini bisa dilakukan guru BK dengan cara melakukan konseling kelompok atau memberikan konseling individual kepada siswa yang bersangkutan untuk mengatasi kesulitan yang ada dalam diri. Tetapi, sejauh ini guru BK belum melakukan penelusuran yang lebih mendalam terkait dengan keterampilan siswa, karena program keahlian siswa sudah dianggap sebagai keterampilan yang di miliki oleh siswa.

Keterampilan menjahit sebesar 4,5% ditambah dengan 7% yang menjadi 11,5%. Keterampilan reparasi elektronik sebesar 10% ditambah dengan nomor 17 yang memiliki keterampilan tersebut menjadi 10,5%. Kemudian siswa yang memiliki keterampilan komputer persentasenya 5%, disusul dengan otomotif 3%, marketing dan menggambar masing-masing 2%, bermain musik 1,5%, keterampilan olahraga, *photography*, berorganisasi, dan menulis masing-masing 1%, dan sisanya kedua bahasa tersebut jepang dan bahasa masing-masing adalah 0,5%.

Keterampilan adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan.⁹ Berdasarkan data tersebut siswa yang belum mengenal keterampilan mereka hendaknya dilakukan konseling kelompok atau konseling individual, hal ini dimaksudkan agar membantu siswa secara lebih mendalam untuk bisa mengenal akan keterampilan yang mereka miliki disamping bakat dan minat yang ada. Sedangkan siswa yang sudah mengenal keterampilannya hendaknya guru BK memberikan bantuan dan arahan agar siswa tetap terus memelihara dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki, jika hal tersebut memang menjadi keinginan siswa untuk dikembangkan tugas guru BK selanjutnya adalah memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.¹⁰

Dengan demikian sekolah sebagai tempat untuk belajar mampu melahirkan peserta didik yang memiliki keterampilan dan memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing, SMK sebagai sekolah berbasis keahlian dan

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah, op.cit.*, h. 48.

¹⁰ Tohirin, *op.cit.*, h. 47.

keterampilan, peran bimbingan kariernya akan lebih efektif jika dikembangkan pada diri siswa unsur-unsur perkembangan karier yang akan membebaskannya melihat alternatif cara-cara menggunakan keterampilan dan guru BK juga perlu memiliki data yang berkaitan dengan data keterampilan siswa.

7) Kesehatan fisik dan mental

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diatas 97% siswa mengatakan bahwa kesehatan itu penting dalam menunjang pekerjaan dan sisanya 3% mengatakan bahwa kesehatan itu tidak penting. Kemudian pada tabel 4.11 dengan persentase 18,5% siswa tidak tahu penyakit yang pernah mereka alami. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel tersebut di atas.

Berdasarkan informasi dari guru BK bahwa guru BK juga belum memiliki data yang berkaitan dengan kesehatan siswa baik fisik ataupun mental. Salah satu teknik untuk bisa memahami murid salah satunya itu adalah dengan melakukan pemeriksaan fisik dan kesehatan. Pemeriksaan secara medis dilakukan oleh ahli kesehatan seperti dokter, perawat dan sebagainya. Sementara untuk aspek tertentu yang tidak bersifat medis seperti menimbang badan, mengukur tinggi badan, mencatat ciri-ciri fisik, dapat dilakukan oleh guru BK itu sendiri dengan bekerja sama dengan guru-guru lain.¹¹

Data kesehatan ini menunjang dalam memberikan proses pemberian bimbingan dan konseling karena di lapangan ada permasalahan siswa juga mungkin ada pada masalah fisik dan kesehatan misalnya sering pusing, tekanan darah rendah dan lainnya. Jika hal tersebut tidak diketahui oleh guru maka hal tersebut

¹¹ Djumhur dan Muh. Surya, *op.cit.*, h. 60.

akan mengganggu dalam proses belajar di dalam kelas atau mengganggu praktik atau pelatihan di lapangan. Ini semua merupakan masalah-masalah kecil yang memiliki pengaruh yang besar terhadap proses perkembangan siswa. Harapannya guru BK dalam hal ini melakukan pemeriksaan fisik dan kesehatan siswa baik yang bersifat medis ataupun bukan media demi menunjang keberhasilan peserta dalam mengembangkan kariernya ke depan.

Hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan mental juga di anggap penting oleh siswa karena berdasarkan angket bahwa siswa menganggap kesehatan itu penting. Dalam menunjang kesehatan mental guru BK memberikan pemahaman keagamaan tentang pentingnya dimensi spiritual dalam hidup dan melakukan sebuah usaha dalam suatu pekerjaan.

Hasil di lapangan menunjukkan bahwa peran spiritual sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Berdasarkan informasi dari guru BK dikatakan bahwa dalam layanan bimbingan karier dalam konsep “aku” guru BK juga menjelaskan tentang fitrah manusia yang mencakup jasmani dan rohani, diri yang terdiri dari akal, nafsu (marah, tenang, dan betul-betul tenang) dan kalbu.

Upaya pengembangan fitrah tersebut, untuk memfungsikan kalbu agar konsisten pada kehidupan religius: implikasi dan asumsinya bahwa manusia memiliki hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia atau alam semesta. Penggunaan dimensi-dimensi spiritual bahwa segala sesuatu terjadi atas Ridha Allah swt, sehingga dalam hal ini salah satu peran sebuah do'a dan usaha sangat menunjang menjalankan suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil angket dapat kita lihat 94,5% atau 189 orang siswa melakukan usaha dan do'a dalam melakukan sebuah pekerjaan. Nilai tersebut merupakan nilai yang tinggi sekali dalam kapasitas pemahaman siswa. Selain berdasarkan hasil angket bahwa semua siswa atau 100% sepakat bahwa dalam mencari pekerjaan dilakukan dengan cara yang halal.

b. Informasi lingkungan hidup

1) Informasi pendidikan

Hal-hal yang berkaitan dengan informasi pendidikan telah dilaksanakan oleh guru BK dengan melalui ceramah di depan kelas, menggunakan media, dan mendatangkan narasumber langsung dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Kemudian jika siswa tersebut tertarik atas info tersebut siswa akan berkunjung langsung ke ruang BK untuk bertanya lebih lanjut dan lebih mendalam terkait dengan informasi dan itu yang terjadi di SMKN 3 Banjarmasin. Kemudian guru BK memberikan arahan seputar informasi tersebut dan hal itu terlihat di SMKN 3 Banjarmasin. Pada penyampaian informasi pendidikan guru BK cukup bagus dalam pelaksanaannya.

Kemudian berdasarkan tabel 4.5 di sana terlihat bahwa minat siswa terhadap pendidikan atau kuliah sangat minim sekali, hal ini disebabkan karena biaya pendidikan yang mahal (tabel 4.18), dalam kaitannya dengan informasi, harapannya guru BK juga memberikan informasi pendidikan yang berhubungan dengan beasiswa pendidikan supaya siswa lebih memiliki motivasi yang tinggi dalam bidang pendidikan. Ada banyak perguruan tinggi yang menawarkan beasiswa pendidikan sebut saja IAIN Antasari Banjarmasin.

2) Informasi karier

Informasi karier yang ada di SMKN 3 Banjarmasin dilakukan oleh guru BK bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan hubungan masyarakat yang dalam hal ini dipegang oleh Tri Mulyono, S.Pd dengan latar belakang pendidikan Sarjana Bahasa Inggris beserta stafnya Fadliansyah.

Berdasarkan daftar DUDI selain sebagai tempat praktik kerja, DUDI juga meminta siswa di SMKN 3 Banjarmasin untuk langsung bekerja di tempat tersebut. Tetapi dalam hal ini jika kita kaitkan dengan bimbingan karier (informasi karier) yang dalam hal ini dipegang oleh guru BK. Seharusnya guru BK juga melakukan analisa terhadap jabatan dari DUDI tersebut, dimana guru BK berperan dalam dalam mengkaji terhadap apa yang yang dilakukan oleh pekerja dan apa yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan.

Jadi dalam informasi karier atau jabatan ini lebih ditekankan pada analisa jabatan yang difokuskan pada pekerjaan bukan pada pekerja. Berdasarkan hasil analisa wawancara penulis SMKN 3 Banjarmasin selalu berkuat siswa yang siap kerja, dan hal itu memang menjadi tujuan SMK. Tetapi dalam hal karier akan lebih efektif guru tidak hanya mengajarkan keterampilan-keterampilan untuk pekerjaan tertentu tetapi perlu dikembangkan pada diri siswa unsur-unsur perkembangan karier yang akan membebaskannya melihat alternatif cara-cara menggunakan keterampilan dan di sinilah guru BK mengambil perannya dalam bimbingan karier.

Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan menganalisa jabatan diantaranya bertujuan untuk perbaikan metode kerja dan peningkatan kerja. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam analisa jabatan ini seperti *pertama*, indentifikasi data: nama pekerjaan, jumlah pekerja berdasarkan jenis kelamin, lokasi pekerjaan dan bagaimana pekerjaan itu berlangsung. *Kedua*, pekerjaan yang dilakukan tujuan pekerjaan, deskripsi tugas, dan langkah-langkah untuk menyelesaikan pekerjaan. *Ketiga*, persyaratan keberhasilan yang mencakup tanggung jawab, wewenang, perlengkapan, proses dan material, pengetahuan yang diperlukan, sikap mental, dan ketelitian serta ketepatan. *Keempat*, sumber dari pekerja pendidikan yang dibutuhkan dalam pekerjaan, pengalaman kerja, dan latihan praktik dalam pekerjaan.¹²

Berdasarkan dari penjelasan dari guru BK yang bersangkutan informasi karier atau jabatan hanya sebatas pemberian informasi seputar pekerjaan tertentu dari sebuah perusahaan dan adanya permintaan dari DUDI untuk meminta kepada sekolah agar siswa bekerja di tempat tersebut tanpa adanya analisa jabatan. Selain itu, lembaga atau dunia usaha tersebut sudah di kelompokkan oleh sekolah berdasarkan program keahliannya masing. Analisa ini perlu di lakukan oleh guru BK berkaitan sangat erat dengan profesionalisme dalam bekerja. Dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan analisa jabatan masih belum dilakukan oleh guru BK yang bersangkutan dan guru BK juga tidak menyimpan data yang berkaitan dengan dunia usah dan dunia industri, sebaiknya data tersebut tidak

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah, op.cit.*, h. 115.

hanya di miliki oleh wakil kepala sekolah DUDI dan hubungan masyarakat tetapi data tersebut juga di simpan oleh guru BK.

c. Penempatan siswa

Seperti yang sudah dijelaskan di depan bahwasanya dalam hal penempatan siswa guru BK memberikan layanan yang berhubungan dengan penempatan atas dasar bakat dan minat siswa dalam hal akademik siswa memang sudah berada di program keahliannya masing-masing. Selain itu, penempatan ini juga diberikan kepada siswa yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau latihan khusus tertentu di luar kegiatan sekolah. Dalam hal ini guru BK bekerjasama dengan bagian kesiswaan sekolah serta wali kelas (guru pembimbing) dalam kegiatan ekstra. Hal ini merupakan upaya yang bagus atas apa yang telah di lakukan oleh guru BK.

1) Perencanaan masa depan

Berdasarkan tabel 4.13, rencana siswa lulus kuliah dengan persentase terbesar yaitu ingin bekerja dan kuliah sebesar 44,5%. Dapat disimpulkan bahwa siswa ingin bekerja sekaligus kuliah. Kemudian 31 % siswa hanya ingin bekerja, 20% siswa berencanan untuk kuliah, 2,5% siswa berencana untuk bekerja, kuliah dan menikah, 1,5 %siswa lebih memilih untuk bekerja dan menikah, dan sisanya 0,5% siswa berencana untuk menikah.

Perencanaan-perencanaan tersebut tentu perlu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peran guru BK memberikan bantuan arahan terhadap rencana siswa tersebut untuk menempatkan siswa sesuai dengan rencana

masa depannya. Guru BK dalam hal ini sudah memberikan bantuan bimbingan terkait dengan perencanaan siswa.

2) Pengambilan keputusan

Ada dua hal yang perlu dijelaskan oleh penulis disini yaitu pengambilan keputusan dalam segala hal yang tidak terikat ruang dan waktu dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pilihan jurusan. Pada pengambilan keputusan dalam segala hal 45,5% merupakan campuran dari keputusan orang lain. Ada tiga hal yang dapat kita tafsirkan dari pengambilan keputusan campuran tersebut. *Pertama*, siswa mengambil keputusan sendiri pada saat tertentu. *Kedua*, pada saat yang lain siswa menerima atau mengikuti atas usulan orang lain baik dari teman, orang tua, atau dari seseorang yang mereka kasihi. *Ketiga*, keputusan tersebut bisa juga diartikan sebagai keputusan sendiri yang dimusyawarahkan dengan orang lain, misalnya dari orang tua yang memberikan pendapat atas sesuatu yang harus siswa putuskan.

Kemudian nilai 40,5%, siswa mengambil keputusan berdasarkan atas keputusannya sendiri dan sisanya 14% siswa mengambil keputusan atas keinginan orang lain. Pada proses konseling pengambilan keputusan merupakan hal yang penting yang harus diputuskan oleh siswa hal ini bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang mandiri dan keputusan tersebut dimaksudkan demi kepentingan siswa itu sendiri.

Begitu pula halnya dengan keputusan pemilihan jurusan 75% siswa memilih jurusan berlandaskan atas pilihan mereka sendiri. Nilai tersebut merupakan nilai yang tinggi dalam hal pemilihan jurusan. Persentase 16,5%

pilihan jurusan berdasarkan keputusan orang lain, misalnya karena keinginan orangtua, mengikuti teman, atau hanya mengikuti orang lain tanpa didasari oleh pemahaman yang kuat dari dalam diri siswa. Kemudian nilai 8,5% pilihan jurusan merupakan keputusan campuran dari orang lain.

Keputusan merupakan sesuatu yang harus diambil oleh seseorang dengan memperhatikan sebab atau akibat dari keputusan tersebut. Keputusan pada dasarnya akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, bukan untuk orang lain dan begitu pula sebaliknya. Pada keputusan sendiri siswa tahu, memahami dan memperkirakan kemungkinan akibat-akibat dari sifat-sifat dirinya, energinya, waktu, uang, kemampuan, keterampilan dan keterbatasannya. Kemudian dari hal tersebut siswa juga mampu melihat sejumlah nilai-nilai baik pribadi atau organisasi atau masyarakat untuk dibawa dan dijadikan dasar dalam memilih sejumlah alternatif.¹³ Keputusan yang terbaik merupakan keputusan yang berasal dari keputusan siswa karena hal ini akan menumbuhkan pribadi yang mandiri dan keputusan karier yang di ambil oleh siswa akan menjadikannya menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi keputusannya.

3) Penyaluran ke kegiatan ekstrakurikuler dan jalur akademik

Berdasarkan hasil angket 4.16 angka tertinggi 40,5% siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. 15 % siswa mengikuti PMR, persentasi siswa yang mengikuti futsal 8%, disusul kegiatan olahraga Basket 7,5%, dan ada beberapa siswa yang mengikuti banyak organisasi dalam artian siswa mengambil kegiatan ekstra minimal dua organisasi ekstra yang mereka ikuti. Kegiatan

¹³ Kusno Effendi, *Menemukan Masalah dalam Konseling*, (Banjarmasin: Kema Prosbim FKIP Unlam, 1989), h. 9.

pramuka 5,5%, pencak silat 4%, tetaer dan paskibra masing-masing 3,5%, sanggar music 3%, OSIS 2%, dan kegiatan keagamaan yang hanya 0,5%.

Persentase 40,5% pada hasil angket tersebut merupakan angka yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa pada masa sekolah lebih berkonsentrasi dalam belajar. Pada masa sekolah siswa lebih banyak dibebankan terhadap tugas-tugas sekolah yang memerlukan perhatian dan konsentrasi yang cukup besar. Apalagi dengan adanya kenaikan standar Ujian Nasional siswa tidak cukup hanya mengandalkan belajar di sekolah beberapa siswa diantaranya memerlukan les tambahan di luar kegiatan belajar di sekolah. Seperti kegiatan les yang di ikuti 37 (18,5%) orang siswa dan 18,5 % siswa tidak mengikuti les, (lihat tabel 4.17). Sehingga peran guru BK dalam memberikan pengarahan tentang potensi, bakat, minat yang sudah diberikan akan sangat membantu siswa dalam menempati posisi yang sesuai dengan keadaan dirinya.

4) Program persiapan prajabatan

Pada program persiapan jabatan ini guru BK telah menggalang kerjasama dengan guru mata pelajaran untuk memberikan pembekalan sebelum siswa praktik kerja di lapangan. Pengarahan terhadap siswa yang sesuai dengan keahlian mereka melalui guru mata pelajaran sangat membantu siswa dalam menempuh pekerjaan sebelum terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan oleh guru BK cukup bagus untuk menunjang pengetahuan siswa di lapangan pekerjaan.

Tetapi harapannya, pembekalan tersebut tidak hanya membahas masalah keterampilan-keterampilan siswa saja tetapi juga perlu diberikan pembinaan yang berhubungan dengan unsur-unsur perkembangan karier, seperti halnya melakukan

suatu inovasi dan kreasi dalam hal keterampilan yang mereka miliki bukan sekedar mengamalkan teori yang sudah mereka dapatkan.

5) Pemantapan dan arahan reorientasi karier

Pada pemantapan dan arahan reorientasi karier ini, peran guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran yang sangat membantu siswa dalam mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional. Pemantapan dan arahan reorientasi karier di SMKN 3 ini lebih menekankan kepada persiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa lebih banyak dilakukan pengarahan terhadap informasi seputar pendidikan di perguruan tinggi. Dasar asumsinya adalah hal tersebut sesuai saja dilakukan jika memang hal tersebut menjadi kebutuhan siswa pada pemantapan dan arahan reorientasi karier. Tetapi karena SMK adalah sebuah lembaga pendidikan yang siap menjadikan siswa untuk bekerja, maka reorientasinya itu harus lebih ditekankan kepada program keahlian mereka masing-masing, agar lulus SMK mereka memang akan langsung mengembangkan program keahlian mereka masing-masing. Tetapi guru BK tidak memiliki data seputar rencana siswa pasca lulus sekolah, jadi reorientasi tersebut harus berdasarkan asas kebutuhan siswa.

6) Pengumpulan data siswa yang sudah tamat sekolah

Grafik diatas menggambarkan rekapitulasi siswa yang sudah tamat dari tahun 2006 sampai 2009. Pada tahun 2008-2009 data belum terpenuhi secara merata hal ini disebabkan karena pihak kesiswaan sekolah masih dalam tahap proses pengumpulan data terhadap alumnus SMKN 3 Banjarmasin. Pada grafik

tersebut dapat kita lihat bahwa tahun ajaran 2006/2007 dengan tahun 2007/2008 siswa yang terserap dalam dunia kerja pada tahun 2006/ 2007 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2007/ 2008.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2006/2007 hingga 2007/2008 terjadi penurunan 25 siswa yang tidak terserap dalam dunia kerja. Apa yang melatarbelakangi hal tersebut, berdasarkan informasi yang di dapatkan dari guru BK pada tahun 2006/2007, guru BK lebih banyak memiliki data-data yang berhubungan dengan keadaan siswa diantaranya data yang berkaitan dengan intelegensi siswa serta informasi keadaan siswa. Begitu pula sebaliknya pada tahun berikutnya hingga tahun ini data-data yang berhubungan dengan informasi siswa belum lengkap. Dengan kata lain, hal-hal yang berhubungan dengan data-data siswa sangat menunjang perkembangan karier atau pekerjaan mereka di masa datang.

d. Layanan Orientasi

Layanan orientasi berkaitan dengan orientasi lembaga karier tentang suasana, lembaga atau objek karier (kerja). Pada layanan orientasi ini guru BK dan guru mata pelajaran sudah melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran yang berhubungan dengan orientasi lembaga karier. Seperti pengenalan siswa terhadap beberapa daerah wisata yang dilakukan langsung di tempat tersebut. Begitu pula dengan pengenalan terhadap lembaga karier lainnya seperti DUDI yang menjadi mitra kerja SMKN 3 Banjarmasin. Orientasi ini juga dibantu oleh guru mata pelajaran sehingga hal ini sedikit meringankan beban guru BK.

2. Pemahaman Siswa

Secara umum dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa. Siswa mampu menjawab hal-hal yang berhubungan dengan keadaan mereka sendiri baik dalam bidang bakat, minat, sifat kepribadian yang ada dalam diri siswa, keterampilan, kesehatan, dan pemahaman mereka terhadap pentingnya usaha dan do'a dalam bekerja, perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, serta kegiatan ekstra yang mereka ikuti baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Siswa dikatakan memiliki pemahaman yang bagus terhadap keadaan diri mereka sendiri, hal ini juga tidak pernah lepas dari peran guru BK yang memberikan layanan bimbingan karier serta layanan lain yang menunjang akan pengetahuan siswa. Pelaksanaan layanan BK yang mereka lakukan di setiap kelas pada setiap minggu sangat membantu dalam menunjang kebutuhan siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

a. Guru BK

1) Faktor Internal

Berdasarkan data mengenai guru BK ada satu orang guru BK yang tidak berlatar belakang BK secara penuh yaitu Sugianto, S.Pd, sementara ada 1 orang guru mata pelajaran Ustaniah, S.Pd berlatar belakang pendidikan BK tetapi tidak menjadi guru BK lulus tahun 2007. Berdasarkan pengalaman Sugianto memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menangani masalah BK, tetapi berdasarkan kapasitas profesional guru BK, maka penyelenggara BK haruslah orang yang ahli, kompeten, dan profesional dalam bidangnya. Dalam hal ini, seharusnya Sugianto mengikuti pelatihan atau pendidikan yang berhubungan dengan

bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kapasitas pengetahuannya, sementara Ustaniah yang mengajar bidang studi hendaknya menjadi bagian dari bimbingan dan konseling di sekolah.

Guru BK sebagai objek utama yang menyampaikan bimbingan karier kepada siswa perlu memiliki persiapan yang matang dalam pemberian layanan. Salah satu hal yang paling penting dan mendasar adalah pengetahuan guru BK terhadap informasi yang berhubungan dengan siswa bersangkutan. Baik yang berhubungan dengan latarbelakang keluarganya, kondisi fisiknya, dan lain sebagainya. Hal-hal seperti ini perlu ditunjang dengan adanya sejumlah data yang membantu terhadap informasi-informasi tersebut.

Secara umum pelaksanaan bimbingan konseling di SMKN 3 Banjarmasin sudah cukup bagus, tetapi agar tujuan dari pada bimbingan karier itu lebih efektif, hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data seperti data intelegensi, hasil belajar, informasi kesehatan fisik/mental siswa, keterampilan, rencana masa depan atau cita-cita siswa dan lainnya perlu di ketahui oleh guru BK. Data-data tersebut dapat dilakukan secara periodik, terprogram, dan sistematis, sehingga hal ini akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

Kemudian ketiadaan data-data tersebut juga karena guru BK lebih banyak di bebaskan kepada kegiatan lain seperti banyaknya anak asuhan guru BK yang rata-rata dari mereka lebih dari 150 siswa (lihat tabel 4.3) serta adanya penambahan jurusan baru yaitu akomodasi perhotelan sehingga hal menjadi tugas tambahan bagi guru BK dalam memberikan layanan BK di dalam kelas. Pada tahun 2006-2009 pada grafik rekapitulasi siswa kita dapat melihat bahwa pada

saat itu program keahlian di SMKN 3 Banjarmasin hanya memiliki empat macam program.

2) Faktor Eksternal

Pada faktor eksternalnya guru BK juga harus responsif dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan adanya perkembangan informasi-informasi. Apalagi dengan adanya pemberlakuan pasar bebas yang ditetapkan pada tahun 2010. Persaingan bisnis, tenaga kerja yang ahli, dan produk barang tidak hanya menjadi persaingan antar lokal atau daerah, tetapi persaingan yang sudah mendunia atau global. Sehingga dalam hal ini, guru BK harus bekerja keras, memiliki semangat juang yang tinggi dan totalitas dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut. Untuk itulah keefektifan penyelenggaraan bimbingan karier harus betul-betul diperhatikan lebih besar dan mendalam.

b. Siswa

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dapat dilihat pada penjelasan berikut:

a. Internal

1) Kemampuan Intelegensi

Dalam hal ini data yang berhubungan dengan intelegensi tidak dapat penulis sajikan disini, karena guru BK tidak melakukan tes intelegensi kepada siswa. Tetapi jika kita mengacu kepada teori yang dijelaskan pada bab II tentang taraf intelegensi tentang pertimbangan dalam mengambil keputusan, dapat kita

lihat bahwa kemampuan intelegensi siswa dapat kita lihat pada keputusan yang di ambil oleh siswa.

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan intelegensi siswa dapat kita lihat pada tabel rencana masa depan 4.13, pengambilan keputusan 4.14, tabel pilihan jurusan 4.15, dari data tersebut kita lihat bagaimana siswa tersebut mampu menggunakan kapasitas intelegensinya dalam mengambil keputusan, apakah keputusan tersebut merupakan keputusan pribadi dengan berdasarkan pertimbangan yang matang ataukah keputusan orang lain yang kurang memiliki landasan.

Selain itu, siswa yang mampu mengembangkan kemampuan intelegensinya akan mampu meningkatkan promosi jabatannya atau meningkatkan profesionalitas dalam bekerja, hal ini bisa di lihat dengan adanya beberapa siswa yang di rekrut oleh lembaga usaha untuk langsung bekerja di perusahaan tersebut.

2) Bakat

Pengetahuan akan bakat perlu di ketahui oleh siswa, guru BK, dan guru-guru yang lain yang menunjang perkembangan siswa. Hal ini di lakukan sebagai upaya untuk memprediksi dan mengembangkan bidang kerja setelah siswa lulus sekolah. Sehingga perlu pada setiap siswa di sekolah memaksimalkan pelaksanaan tes bakat dan hal ini juga perlu di sesuaikan dengan minat siswa.

3) Minat

Minat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mencapai suatu prestasi baik dalam belajar, pekerjaan atau karier. Pada bimbingan karier minat merupakan

salah satu faktor yang berpengaruh terhadap arah pilihan jabatan.¹⁴ Hasil angket menggambarkan minat siswa yang paling besar di bidang bisnis dengan persentase 62,5%. Jika memang sudah demikian, maka peran guru BK selanjutnya adalah memberikan pengarahan kepada siswa atas bidang tersebut dan menemukan alternatif atau metode baru dalam mengembangkan bidang tersebut. Dalam hubungannya dengan layanan bimbingan karier, guru BK memang tidak memiliki data yang berhubungan dengan minat siswa.

4) Sifat-sifat Kepribadian

Data-data yang berhubungan dengan sifat pribadi juga belum di miliki oleh guru BK, faktor kepribadian merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan arah pilihan jabatan siswa ke depan. Kemudian sifat pribadi yang percaya diri, pantang menyerah atau gigih adalah sikap yang perlu di kembangkan oleh siswa untuk mewujudkan rencana atau kariernya ke depan. Sehingga dengan adanya pengetahuan seperti ini, guru BK mampu menetapkan cara atau metode dalam memberikan bimbingan atau konseling dalam membantu perkembangan siswa ke depan.

5) Keterampilan Khusus

SMK sebagai sekolah yang berbasis keterampilan dan keahlian secara umum siswa di pandang memiliki keterampilan berdasarkan program keahliannya masing-masing seperti yang sudah di jelaskan di atas kehadiran bimbingan karier akan lebih efektif dikembangkan pada diri siswa unsur-unsur perkembangan karier yang akan membebaskannya dengan melihat alternatif cara-cara

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *op.cit.*, h.46

menggunakan keterampilan dengan melakukan suatu inovasi-inovasi terbaru dalam keahliannya masing-masing.

b. Eksternal

1) Keluarga

Dari tabel 4.19 tentang peran orang tua, persentase terbesar 29,5% orang tua memberikan nasihat kepada siswa ditambah dengan nomor 5 nilai 25% dan nomor 2 sebesar 23,5% di sana juga ada peran orang tua dengan memberikan nasihat. Sehingga ada 78 % siswa mendapatkan nasihat dari orang tuanya masing-masing. Orang tua memberikan peran yang besar dalam memberikan perhatian terhadap anak-anak. Selain itu 12% siswa mendapatkan fasilitas belajar dari orang tua. Kasih sayang yang diberikan orang tua yang bernilai 8,5%, juga ada pada nomor 2 dengan nilai 23,5% serta nomor 5 sebesar 25%, sehingga jumlahnya adalah 57% siswa juga mendapatkan kasih sayang dari orang tua.

Untuk siswa yang tidak mendapatkan perhatian orang tua sebanyak tiga orang tersebut (1,5%), dalam hal ini perlu diketahui oleh guru BK atau wali kelas yang bersangkutan. Karena hal ini akan berakibat pada proses belajar di kelas ataupun terhadap perencanaan masa depan mereka dalam hubungannya dengan pilihan jabatan. Dalam hal ini guru BK perlu mengadakan konseling jika hal tersebut menjadi masalah bagi siswa.

Peran orang tua tersebut dalam lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh terhadap keputusan siswa dalam menentukan pilihan karier ke depan atau pilihan pendidikan. Harapannya keputusan yang diambil oleh siswa pada

akhirnya adalah keputusan yang berasal dari siswa itu sendiri baik yang berlandaskan pada pemikiran atau keputusan yang matang dari diri pribadi.

2) Sekolah

Lingkungan sekolah yang terdiri atas dewan guru, teman-sahabat, dan adanya interaksi diantara teman sejawat memberikan pengaruh terhadap keputusan siswa dalam menentukan pilihan karier. Keputusan yang diambil berdasarkan keinginan orang lain dalam segala hal atau pemilihan jurusan menunjukkan adanya ketergantungan siswa terhadap orang lain atau siswa dikatakan belum mandiri. Apalagi keputusan pilihan jurusan hanya sekedar mengikuti teman.

Hasil angket menunjukkan dalam tabel 4.18, hambatan dalam mewujudkan cita-cita, 56,5% atau 113 siswa terhambat atas biaya pendidikan yang tinggi. Hal ini pada akhirnya berdampak pada minat siswa yang sangat rendah dalam bidang pendidikan yaitu sebesar 0,5% (lihat tabel 4.6).

Meskipun pemerintah sudah menetapkan anggaran 20 % dalam bidang pendidikan sebagai bukti menjalankan UUD Tahun 1945 pasal 31 ayat (4), tetapi masyarakat secara luas masih belum menikmati pendidikan gratis hingga perguruan tinggi. Stigma yang terjadi di masyarakat adalah bahwa pendidikan itu mahal.

